

**IMPLEMENTASI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU AL-QURAN
HADIS DALAM PEMBELAJARAN MEDIA DIGITAL DI MADRASAH
TSANAWIYAH NEGERI 9 ACEH TIMUR**



Oleh:

MUHAMMAD RIZAL, S.Sy
NIM. 5032022081

TESIS

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Megister Pada Program Pendidikan Islam
Program Pascasarjana IAIN Langsa

**PASCA SARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
LANGSA
2024**

**PERNYATAAN KEASLIAN DAN
BEBAS DARI PLAGIARISME**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Rizal, S.Sy
NIM : 5032022081
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul
**"Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Al-Quran Hadis
Dalam Pembelajaran Media Digital Di Madrasah Tsanawiyah
Negeri 9 Aceh Timur"** adalah benar karya asli saya, kecuali yang
disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan
sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian Surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya

Langsa, 12 Agustus 2024

Yang menyatakan



Muhammad Rizal, S.Sy
NIM. 5032022081



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
PROGRAM PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis Berjudul : Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Al-
Quran Hadis Dalam Pembelajaran Media Digital
Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Aceh Timur

Nama : Muhammad Rizal
NIM : 5032022081
Program Studi : Magister (S2) Pendidikan Agama Islam
Tanggal Ujian : Agustus 2024

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Langsa, 26 Agustus 2024


Direktur
Dr. Zulhikar, S. Ag. MA
NIP. 19720909 199905 1 001

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis Berjudul : Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Al-
Quran Hadis Dalam Pembelajaran Media Digital
Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Aceh Timur

Nama : Muhammad Rizal
NIM : 5032022081
Program Studi : Magister (S2) Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui tim penguji ujian tesis

Ketua : Prof. Dr. Zulkarnaini, MA

Sekretaris : Dr. Mustamr Iqbal Siregar, M.A

Anggota :

(Penguji I) Dr. Basri, MA

(Penguji II) Dr. Asrar Mabur Faza, MA (

(Penguji III) Dr. Syamsul Rizal, M.Si

Diuji di Langsa pada tanggal 26 Agustus 2024

Pukul : 11.00 – 14.00 WIB

Hasil/Nilai :

Predikat : Memuaskan/ Sangat Memuaskan / Dengan Pujian

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Ketua Program Studi Magister (S2)
Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana
IAIN Langsa

Assalamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Al-Quran Hadis Dalam Pembelajaran Media Digital Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Aceh Timur

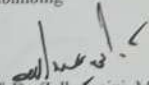
Yang ditulis oleh:

Nama : Muhammad Rizal
NIM : 5032022081
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Langsa untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Langsa, 26 Agustus 2024
Pembimbing


Prof. Dr. Zulkafnaini, MA
NIP. 19670214 199802 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Ketua Program Studi Magister (S2)
Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana
IAIN Langsa

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Al-Quran Hadis Dalam Pembelajaran Media Digital Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Aceh Timur

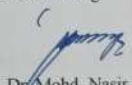
Yang ditulis oleh:

Nama : Muhammad Rizal
NIM : 5032022081
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Langsa untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Langsa, 26 Agustus 2024
Pembimbing


Dr. Mohd. Nasir, MA
NIP. 19771218 200604 1 008

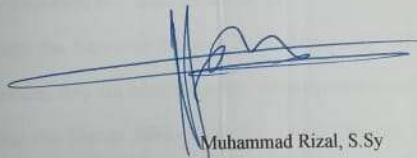
KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penayang, segala puji beserta syukur kehadiran-Nya, atas segala rahmat, hidayah, dan inayah-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan karya ilmiah ini.

Karya ilmiah ini telah saya susun dengan maksimal dan mendapatkan bantuan dari berbagai pihak sehingga dapat memperlancar pembuatan tesis ini. Untuk itu saya menyampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pembuatan tesis ini.

Terlepas dari semua itu, sebagai manusia yang tidak luput dari kesalahan dan kesalahan maka hal tersebut juga dapat terjadi dalam penulisan tesis ini, oleh karena itu sebagai penyempurnaan proposal ini saya mohon kritik dan saran dari pembaca. Akhir kata saya berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat, dalam rangka menambah wawasan dan berguna di masa mendatang

Langsa, 26 Agustus 2024



Muhammad Rizal, S.Sy

Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Al-Quran Hadis Dalam Pembelajaran Media Digital Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Aceh Timur

Muhammad Rizal, 2024. Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Al-Quran Hadis Dalam Pembelajaran Media Digital Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Aceh Timur, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Langsa. Pembimbing (I) Prof. Dr. Zulkarnaini, MA., (II) Dr. Mohd Nasir, MA

ABSTRAK

Pembelajaran Al-Quran Hadis memiliki peranan penting dalam membentuk karakter dan keimanan siswa. Oleh karena itu, penting bagi guru Al-Quran Hadis untuk memiliki kompetensi yang memadai dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis digital. Penelitian ini dilakukan di MTs Negeri 9 Aceh Timur, yang menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan teknologi digital ke dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi implementasi kompetensi pedagogik guru dalam konteks pembelajaran digital, serta menganalisis tantangan yang dihadapi dan dampaknya terhadap proses belajar mengajar. Fokus penelitian mencakup tiga hal utama: pertama, implementasi kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis dengan menggunakan media digital di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Aceh Timur. Kedua, faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dialami oleh guru dalam penggunaan media digital. Ketiga, dampak pembelajaran digital terhadap proses pembelajaran siswa.

Diharapkan temuan dari penelitian ini dapat memberikan wawasan dan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Al-Qur'an Hadis melalui pemanfaatan media digital, serta memberikan kontribusi dalam pengembangan metodologi pembelajaran yang lebih inovatif dan responsif terhadap perkembangan teknologi.

Kata kunci : Kompetensi Pedagogik, Guru Al-Quran Hadis, Pembelajaran Media Digital

The Implementation of Pedagogical Competence of Al-Qur'an and Hadith Teachers in Digital Media-Based Learning at Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Aceh Timur

Muhammad Rizal, 2024. The Implementation of Pedagogical Competence of Al-Qur'an and Hadith Teachers in Digital Media-Based Learning at Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Aceh Timur, Islamic Education Program, Postgraduate Program, State Institute of Islamic Studies Langsa. Advisors (I) Prof. Dr. Zulkarnaini, MA, (II) Dr. Mohd Nasir, MA

ABSTRACT

The teaching of Al-Qur'an and Hadith plays an important role in shaping the character and faith of students. Therefore, it is essential for Al-Qur'an and Hadith teachers to possess adequate competence in implementing digital-based learning. This study was conducted at Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Aceh Timur, which faces challenges in integrating digital technology into Al-Qur'an and Hadith teaching.

The purpose of this study is to evaluate the implementation of teachers' pedagogical competence in the context of digital learning and to analyze the challenges faced and their impact on the teaching and learning process. The research focuses on three main areas: first, the implementation of teachers' pedagogical competence in Al-Qur'an and Hadith teaching using digital media at Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Aceh Timur. Second, the supporting and inhibiting factors encountered by teachers in using digital media. Third, the impact of digital learning on students' learning processes. It is hoped that the findings of this study will provide insights and recommendations to improve the effectiveness of Al-Qur'an and Hadith learning through the use of digital media, as well as contribute to the development of more innovative and responsive teaching methodologies in line with technological advancements.

Keywords : Pedagogical Competence, Al-Qur'an and Hadith Teachers, Digital Media Learning.

تنفيذ كفاءة بيداغوجية معلمي القرآن والحديث في تعليم الوسائط الرقمية في مدرسة ثانوية إسلامية حكومية ٩ في آتشيه تيمور

محمد رزق، ٢٠٢٤. تنفيذ كفاءة بيداغوجية معلمي القرآن والحديث في تعليم الوسائط الرقمية في مدرسة ثانوية إسلامية حكومية ٩

في آتشيه تيمور، برنامج دراسات التعليم الديني الإسلامي، برنامج الدراسات العليا في معهد الدراسات الإسلامية

الحكومية لانغسا. المشرفون (١) بروفييسور د. زولكارنايني، ماجستير. (٢) د. محمد ناصر،

ماجستير.

الملخص

يعتبر تعليم القرآن والحديث ذا دور مهم في تشكيل شخصية وإيمان الطلاب. ولذلك، من المهم أن يمتلك معلمو القرآن والحديث الكفاءة اللازمة في تنفيذ التعليم القائم على الوسائط الرقمية. أجريت هذه الدراسة في مدرسة ثانوية إسلامية حكومية ٩ في آتشيه تيمور، التي تواجه تحديات في دمج التكنولوجيا الرقمية في تعليم القرآن والحديث.

تهدف هذه الدراسة إلى تقييم تنفيذ كفاءة بيداغوجية المعلمين في سياق التعليم الرقمي، وتحليل التحديات التي يواجهونها وتأثيراتها على عملية التدريس والتعلم. تركز الدراسة على ثلاثة جوانب رئيسية: أولاً، تنفيذ كفاءة بيداغوجية المعلمين في تعليم القرآن والحديث باستخدام الوسائط الرقمية في مدرسة ثانوية إسلامية حكومية ٩ في آتشيه تيمور. ثانياً، العوامل الداعمة والمعيقة التي يواجهها المعلمون في استخدام الوسائط الرقمية. ثالثاً، تأثير التعليم الرقمي على عملية تعلم الطلاب. يُتوقع أن توفر نتائج هذه الدراسة رؤى وتوصيات لتحسين فعالية تعليم القرآن والحديث من خلال الاستفادة من الوسائط الرقمية،

بالإضافة إلى تقديم مساهمة في تطوير منهجيات التعليم الأكثر ابتكاراً واستجابة لتطورات التكنولوجيا

الكلمات المفتاحية: الكفاءة البيداغوجية، معلمو القرآن والحديث، التعليم باستخدام الوسائط الرقمية

MOTTO

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لَئِنْ لَّمْ يَكُنْ لَّهُمْ خُزْيُنٌ مِّنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya:

Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya. (Q.S. Ali-Imron: 159)

PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Tuhan yang Maha Esa dan atas dukungan dan doa Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya ucapkan rasa syukur dan terimakasih saya kepada:

1. Allah SWT, karena hanya atas izin dan karuniaNya maka skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Kedua orangtuaku ; ayahanda Ilyas Ar, Ibunda Nurrahmah. Doa dan dukungan yang tak akan pernah pudar.
3. Istri dan anakku Desi Agustina dan Shezan Ashila Rizal atas doa, dukungan dan cinta baiknya secara moril maupun materil hingga tercapainya cita-cita, serta seluruh keluarga yang selalu mengiringi dengan doa dan dukungan untuk keberhasilanku
4. Bapak dan Ibu Dosen pembimbing, penguji dan pengajar, yang selama ini telah tulus dan ikhlas meluangkan waktunya untuk menuntun dan mengarahkan saya
5. Sahabat dan Teman Tersayang, tanpa semangat, dukungan dan bantuan kalian semua tidak mungkin bisa saya selesaikan tesis ini.

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf latin :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik dibaah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik (didas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ـَيّ	fathah dan ya	Ai	a dan i
ـَوّ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

Kataba	=	كَتَبَ
Fa‘ala	=	فَعَلَ
Žakira	=	ذَكَرَ
Yažhabu	=	يَذْهَبُ
Suila	=	سُئِلَ
Kaifa	=	كَيْفَ
Haula	=	هَوْلَ

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Harakat	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ـَا / اَ	fathah dan alif	Ā	A dan garis di atas
ـِيّ	kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
ـُوّ	dammah dan wau	Ū	U dan garis di atas

Contoh:

Qāla	=	قَالَ
Ramā	=	رَمَى
Qīla	=	قِيلَ
Yaqūlu	=	يَقُولُ

4. Ta Marbutah

Transliterasi ta marbutah ada dua:

- a. Ta marbutah hidup
Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.
- b. Ta marbutah mati
Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.
- c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang **al** serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan **ha (h)**.

Contoh:

Rauḍah al-Aṭfal	=	رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ
Rauḍhatul aṭfal		
al-Madīnah al-Munawwarah	=	الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ
al-Madīnatul-Munawwarah		
Ṭalḥah	=	طَلْحَة

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

Rabbana	=	رَبَّنَا
Nazzala	=	نَزَّلَ
al-Birr	=	الْبِرُّ
al-Ḥajj	=	الْحَجُّ
Nu'imma	=	نُعْمٌ

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah
Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /ج/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah
Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh:

ar-Rajulu	=	الرَّجُلُ
as-Sayyidatu	=	السَّيِّدَةُ

asy-Syamsu	=	الشَّمْسُ
al-Qalamu	=	القَلَمُ
al-Badī'u	=	البَدِيعُ
al-Jalālu	=	الْجَلالُ

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrop. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

Ta'khuḏūna	=	تَأْخُذُونَ
an-Nau'	=	النَّوْءُ
Syai'un	=	شَيْءٌ
Inna	=	إِنَّ
Umirtu	=	أَمِرْتُ
Akala	=	أَكَلَ

8. Penelitian Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *harf* ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penelitiannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan sehingga dalam transliterasi, penelitian kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn	وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn	
Fa aufu al-kaila wa al-mīzān	فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ
Fa auful- kaila wa-mīzān	
Ibrāhīm al-Khalīl	إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلُ
Ibrāhīm al-Khalīl	
Bismillāhi majrehā wa mursāhā	بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَهَا وَمَرْسَاهَا
Walillāhi 'alan-nāsi hijju al-baiti manistatā'a ilaihi sabīlā	وَاللَّهُ عَلَى النَّاسِ حُجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتِطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا
Walillāhi 'alan-nāsi hijjul-baiti manistatā'a ilaihi sabīlā	

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama dari itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

	وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ
Wa mā Muhammadun illa rasūl	
	إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا
Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī biBakkata mubārakan	
	شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ
Syahru Ramadān al-lazī unzila fih al-Qur'an	
Syahru Ramadanal-lazī unzila fihil-Qur'an	
	وَلَقَدْ رَآهُ بِالْأُفُقِ الْمُبِينِ
Wa laqad raāhu bi al-ufuq al-mubīn	
Wa laqad raāhu bil-ufuqil-mubīn	
	الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ
Alhamdu lillāhi rabb al-‘ālamīn	
Alhamdu lillāhi rabbil-‘ālamīn	

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arab-nya memang lengkap demikian dan kalau penelitian itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

	نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ
Naṣrun minallāhi wa fathun qarīb	
	بِهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا
Lillāhi al-amru jamī'an	
Lillāhil-amru jamī'an	
	وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ
Wallāhu bikulli syaiin 'alīm	

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa kami panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan Hidayah dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul **“IMPLEMENTASI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU AL-QURAN HADIS DALAM PEMBELAJARAN MEDIA DIGITAL DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 9 ACEH TIMUR”**

Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Dr. Zulfikar, S.Ag. MA. selaku Direktur Pascasarjana IAIN Langsa
2. Dr. Miswari, S.Pd., M.Ud. selaku Ketua Jurusan PAI Pascasarjana IAIN LANGSA yang telah memberikan arahan dan bimbingannya dalam penyusunan Tesis ini.
3. Prof. Dr. Zulkarnaini, MA, selaku Pembimbing I dan Dr. Mohd. Nasir, MA. Selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingannya dalam penyusunan Tesis ini.
4. Muhammad Yusuf, S.Ag, M.Pd. selaku Kepala MTs Negeri 9 Aceh Timur yang telah memberikan izin dalam penelitian ini.
5. Seluruh Dosen dan Karyawan Program Pascasarjana IAIN Langsa yang telah memberikan ilmu dan pengetahuannya selama proses perkuliahan.
6. Desi Agustina dan Shezan Ashila Rizal dan seluruh keluarga yang telah memberikan motivasi dan materi hingga terselesaikannya Pendidikan sampai ke tahapan akhir.
7. Teman-teman seperjuangan Prodi Pendidikan Agama Islam

8. Teman-teman satu angkatan jurusan PAI Pascasarjana IAIN Langsa yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang saling memberi motivasi dan dorongan untuk menyelesaikan studi magister ini dengan segera. Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan penulisan ini masih terdapat Kekurangan dan kelemahan oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya dalam memberikan sumbangsih pemikiran.

Langsa, 26 Agustus 2024

Muhammad Rizal, S.Sy

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIARISME	i
PENGESAHAN DIREKTUR	ii
PESETUJUAN TIM PENGUJI SEMINAR HASIL.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	vi
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiii
KATA PENGANTAR.....	xviii
DAFTAR ISI.....	xix
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	15
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	15
D. Kerangka Teoritis.....	17
E. Kajian Terdahulu.....	22
F. Sistematika Pembahasan	26
BAB II LANDASAN TEORI	29
A. KOPETENSI GURU AI-QURAN HADIS.....	29
1. Pengertian Kompetensi Pedagogik Guru	29
2. Jenis-jenis Kompetensi guru	30
a. Kompetensi pedagogik	31
b. Kompetensi kepribadian	45
c. Kompetensi Sosial	46
d. Kompetensi Profesional	47
e. Kompetensi Kepemimpinan	49
B. Pelajaran Al-Qur'an Hadits.....	49
C. Pembelajaran Digital	53
1. Pengertian Pembelajaran Digital.....	53
2. Macam-Macam Model Pembelajaran Digital	60
BAB III METODE PENELITIAN	66
A. Pendekatan dan Metode Penelitian	66
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	67
C. Data dan Sumber Data Penelitian	67
D. Teknik Pengumpulan Data.....	68
E. Teknik Analisis Data.....	71
F. Pengecekan Keabsahan Data.....	75
BAB IV ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN.....	79
A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian	79

1. Sejarah MTs Negeri 9 Aceh Timur	79
2. Visi Misi, Tujuan dan Sasaran	80
3. Struktur Organisasi MTs Negeri 9 Aceh Timur.....	81
4. Nama-Nama Dewan Guru di MTs Negeri 9 Aceh Timur.....	81
5. Sarana Dan Prasarana di MTs Negeri 9 Aceh Timur.....	83
6. Struktur Organisasi MTs Negeri 9 Aceh Timur.....	84
B. Paparan Kompetensi Pedagogik Guru Al-Quran Hadis Di MTs Negeri 9 Aceh Timur Dalam Pembelajaran Digital	84
1. Pemahaman Peserta Didik.....	86
2. Perancangan Pembelajaran.....	87
3. Pelaksanaan Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis	88
4. Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran.....	89
5. Evaluasi Hasil Belajar (EHB)	90
6. Pengembangan Peserta Didik untuk Mengaktualisasikan Berbagai Potensi yang dimiliki	91
C. Faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dialami guru Al-Quran Hadis dalam mengimplementasikan kompedagogik dan teknologi pembelajaran digital di MTS Negeri 9 Aceh Timur	93
D. Dampak Pembelajaran Digital Terhadap Proses Pembelajaran Al-Quran Hadis Di MTs Negeri 9 Aceh Timur.....	98
1. Dampak Terhadap Siswa.....	99
2. Dampak Terhadap Guru.....	100
3. Dampak Terhadap kebijakan Kurikulum	110
E. Analisis Dan Pembahasan	115
BAB V PENUTUP DAN KESIMPULAN	123
A. Kesimpulan	123
B. Saran.....	124
DAFTAR PUSTAKA	126

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Wawancara	129
Lampiran 2	Modul Ajar Fiqih	133
Lampiran 3	Dokumentasi Penelitian.....	136
Lampiran 4	Daftar Riwayat Hidup.....	142

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, segala puji beserta syukur kehadiran-Nya, atas segala rahmat, hidayah, dan inayah-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan karya ilmiah ini.

Karya ilmiah ini telah saya susun dengan maksimal dan mendapatkan bantuan dari berbagai pihak sehingga dapat memperlancar pembuatan proposal ini. Untuk itu saya menyampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pembuatan tesis ini.

Terlepas dari semua itu, sebagai manusia yang tidak luput dari kesalahan dan kesalahan maka hal tersebut juga dapat terjadi dalam penulisan tesis ini, oleh karena itu sebagai penyempurnaan proposal ini saya mohon kritik dan saran dari pembaca. Akhir kata saya berharap semoga proposal penelitian ini dapat bermanfaat. dalam rangka menambah wawasan dan berguna di masa mendatang

Langsa, Juli 2024

Muhammad Rizal, S.Sy

DAFTAR ISI

Kata Pengantari	ii
Daftar Isi	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	6
A. Latar Belakang Masalah.....	6
B. Rumusan Masalah	22
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	22
D. Kerangka Teoritis	24
E. Kajian Terdahulu	29
BAB II LANDASAN TEORI	33
A. KOPETENSI GURU AL-QURAN HADIS	33
1. Pengertian Kompetensi Pedagogik Guru	33
2. Jenis-jenis Kompetensi guru	34
a. Kompetensi pedagogik	35
b. Kompetensi kepribadian	49
c. Kompetensi Sosial	50
d. Kompetensi Profesional	51
e. Kompetensi Kepemimpinan	53
B. Pelajaran Al-Qur'an Hadits.....	53
C. Pembelajaran Digital	56
1. Pengertian Pembelajaran Digital.....	56
2. Macam-Macam Model Pembelajaran Digital	63
BAB III METODE PENELITIAN	70
A. Pendekatan dan Metode Penelitian	70
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	71
C. Data dan Sumber Data Penelitian	71
D. Teknik Pengumpulan Data	72
E. Teknik Analisis Data	75
F. Pengecekan Keabsahan Data.....	79
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	83
A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian	83
1. Sejarah MTs Negeri 9 Aceh Timur.....	83
2. Visi Misi, Tujuan dan Sasaran.....	84
3. Struktur Organisasi MTs Negeri 9 Aceh Timur	84
4. Nama-Nama Dewan Guru di MTs Negeri 9 Aceh Timur	84
5. Sarana Dan Prasarana di MTs Negeri 9 Aceh Timur	86
6. Struktur Organisasi MTs Negeri 9 Aceh Timur	87
B. Paparan Kompetensi Pedagogik Guru Al-Quran Hadis Di MTs Negeri 9 Aceh Timur Dalam Pembelajaran Digital	88
a. Pemahaman Peserta Didik.....	89
b. Perancangan Pembelajaran.....	90

c. Pelaksanaan Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis	92
d. Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran	93
e. Evaluasi Hasil Belajar (EHB)	94
f. Pengembangan Peserta Didik untuk Mengaktualisasikan Berbagai Potensi yang dimiliki	94
C. faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dialami guru Al-Quran Hadis dalam mengimplementasikan kompedagogik dan teknologi pembelajaran digital di MTS Negeri 9 Aceh Timur.....	95
D. Dampak Pembelajaran Digital Terhadap Proses Pembelajaran Al-Quran Hadist Di Mts Negeri 9 Aceh Timur	102
1. Dampak Terhadap Siswa.....	102
2. Dampak Terhadap Guru	104
3. Dampak Terhadap kebijakan Kurikulum	110
BAB V PENUTUP DAN KESIMPULAN	116
A. Kesimpulan	116
B. Saran.....	117
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Definisi Pendidikan adalah sebuah proses alih dan pengembangan pengetahuan dengan aneka ragam media yang menyertainya. Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu yang disebut interaksi pendidikan.¹

Proses pendidikan dengan berbagai harapan terhadapnya, termasuk lahir dan terciptanya generasi muda yang siap menjalani hidup, baik secara individu, maupun dalam bermasyarakat sangat penting untuk diperhatikan. Namun, dalam mewujudkan sebuah cita-cita pendidikan tentu banyak persoalan yang menghadang sehingga sasaran yang hendak dicapai dalam sebuah proses pendidikan sering tidak memberikan out put yang baik yang bisa menjawab tantangan zaman.²

Dalam pandangan Islam, pendidikan merupakan proses suci untuk mewujudkan tujuan asasi hidup, yaitu beribadah kepada Allah dengan segala maknanya yang luas.³ Karenanya, tujuan pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam; yaitu untuk menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah yang selalu bertaqwa kepada-Nya, dan dapat mencapai kehidupan yang berbahagia di dunia dan di akhirat. Pendidikan dalam Islam disamping

¹Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm 3.

² *Ibid.*

³Hery Noer Aly Dan Munzier, S, *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta: Friska Agung Insani, 2008), hlm. 55

menekankan hubungan yang baik terhadap Tuhan, juga menekankan bagaimana membangun sebuah hubungan yang baik dan harmonis terhadap sesama manusia (*hablun minallah wa hablun minannas*) sebagai bentuk implementasi dari makna ibadah secara luas. Dalam QS Al-Dzariyat/51:56 Allah SWT. Menegaskan hakikat penciptaan jin dan manusia sebagai berikut:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Terjemahnya:

*Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.*⁴

Secara tersirat memberikan pesan tentang tujuan pendidikan, yaitu membentuk manusia yang taat dan patuh, khususnya kepada sang Pencipta. Bukankah ciri orang terdidik adalah ketaatan dan kepatuhan terhadap norma dan aturan yang berlaku. Tidak berbuat sesuatu yang melanggar hukum atau yang bertentangan dengan norma-norma yang ada. Selain itu, pendidikan menurut ayat ini bertujuan membentuk manusia yang memahami dan mengenal Tuhan. Dalam konteks ini dapat juga dimaknai pendidikan mengantarkan manusia pada keimanan yang akan menjaga manusia agar tetap berada dalam ketaatan dan tidak melakukan hal-hal yang buruk.⁵

Kemajuan teknologi informasi dalam dunia pendidikan memiliki dampak besar terhadap pembelajaran, meskipun di balik kelebihanannya tentu ada kelemahan. Fakta menunjukkan adanya ketergantungan masyarakat terhadap teknologi. Pembelajaran digital adalah proses pembelajaran yang menggunakan

⁴Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2019), hlm. 756

⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* Vol.13, (Jakarta : Lentera Hati, 2002), hlm.108.

media teknologi atau disebut juga sebagai media digital. Pembelajaran digital memadukan teknologi, materi atau konten digital, dan proses pembelajaran. Dalam konteks ini, teknologi berperan sebagai media dan sumber belajar. Penyampaian materi atau konten digital dapat dilakukan melalui akses internet dan perangkat keras seperti komputer, ponsel pintar, dan lainnya. Model pembelajaran digital merupakan model pembelajaran masa depan yang efektif karena sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁶

Oleh karena itu, upaya perbaikan dalam Pendidikan Islam, khususnya di madrasah, perlu mengkaji dan mengimplementasikan orientasi pendidikan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Selain itu, diperlukan pembaharuan dalam praktik pendidikan dengan memadukan ilmu pengetahuan klasik dan modern. Kesadaran terhadap pentingnya adaptasi terhadap perkembangan zaman juga perlu ditingkatkan, dan model pembelajaran yang lebih holistik serta mendorong interaksi antarindividu sebaiknya diutamakan.⁷ Hanya dengan langkah-langkah konkret ini, Pendidikan Islam di madrasah dapat lebih efektif dan relevan dalam menyongsong era revolusi industri 4.0.⁸

Perkembangan pesat dalam pendidikan tidak terlepas dari pengaruh internet. Dalam konteks ini, penting untuk menyadari bahwa kita tidak bisa mengajar siswa dengan pendekatan yang sama seperti yang diterapkan pada kita dulu. Akses menjadi kunci untuk melibatkan siswa secara lebih aktif dalam proses

⁶ Wawan Setiawan & Munir, *Pengantar Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, UPI (Bandung:Press, 2006). hlm. 25

⁷ Faridah Alawiyah, “*Pendidikan Madrasah Di Indonesia*”, Jurnal DPR RI, Vol. 5, No. 1 (2014): Hlm. 52. <https://jurnal.dpr.go.id/index.php/Aspirasi/Article/View/449/346>

⁸ Rully Rina Widyasari, “Reposisi Dan Reaktualisasi Pendidikan Madrasah Dalam Memperkuat Eksistensi Pendidikan Di Era 4.0,” *Edukasia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, No. 1 (2020): 55–65.

belajar. Dengan demikian, pendidikan mengalami transformasi signifikan karena teknologi, terutama internet, menjadi katalisator utama. Penggunaan teknologi digital tidak hanya memungkinkan pengiriman informasi secara efisien tetapi juga memerlukan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan responsif terhadap perubahan zaman. Hal ini menunjukkan bahwa evolusi teknologi membentuk pola baru dalam pendidikan, memerlukan adaptasi dan penyesuaian dalam metode pengajaran untuk memenuhi tuntutan dunia yang semakin terhubung secara digital.⁹

Teknologi digital kini telah menjadi sarana inovatif dalam dunia pendidikan, terutama dalam konteks Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang didukung oleh Teknologi Informasi dan Komunikasi (ICT). Inovasi ini memberikan kemungkinan kepada guru PAI untuk memanfaatkan teknologi digital guna mengoptimalkan proses pembelajaran. Beberapa pilihan yang tersedia mencakup e-dukasinet, telematika, e-learning, blog, pusat sumber daya multimedia, video konferensi, dan sebagainya.¹⁰

Pembelajaran digital dilaksanakan secara interaktif antara pendidik dan peserta didik dengan memanfaatkan media teknologi informasi dan komunikasi, seperti jaringan internet dan ponsel pintar yang dilengkapi dengan berbagai aplikasi. Pemanfaatan media ini bergantung pada materi pelajaran yang akan disampaikan dan disesuaikan dengan bentuk komunikasi yang akan dilakukan.

⁹ Hardika Dkk, *Pembelajaran Transformatif Model Pembelajaran Yang Memberdayakan*, (Magelang: Percetakan Universitas Magelang, 2019), hlm. 71

¹⁰ Zalik Nuryana, "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pendidikan Agama Islam," *Tamaddun*, 19, No. 1 (2019): 75, <https://doi.org/10.30587/Tamaddun.V0i0.818>

Dalam pelaksanaan pembelajaran digital, peserta didik dapat mengakses alat atau media serta konten digital, memungkinkan mereka berinteraksi dengan peserta didik lainnya meskipun berada di tempat yang berbeda dan berjauhan. Inilah yang membedakan pembelajaran digital dengan pembelajaran konvensional yang dilakukan secara tatap muka dan terbatas oleh waktu.¹¹

Metode pembelajaran memiliki kemampuan untuk memengaruhi arah dan kelancaran kegiatan pembelajaran secara keseluruhan. Sebagai suatu alat yang esensial, pemilihan metode yang tepat menjadi kunci keberhasilan dalam menyajikan materi dan merangsang keterlibatan siswa, sehingga menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan pembelajar.¹²

Kompetensi adalah kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan, sehingga istilah kompetensi sangat kontekstual dan tidak universal untuk semua jenis pekerjaan setiap jenis pekerjaan memerlukan porsi yang berbeda-beda antara pengetahuan, sikap, dan keterampilannya.¹³ Bidang pendidikan pada lingkup sekolah, tenaga pendidikan utamanya guru tentu harus memiliki kompetensi yang sesuai dengan bidang dan tanggung jawabnya. Seorang guru yang memiliki kompetensi dalam profesinya akan dapat melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik serta efisien, efektif, tepat waktu, dan sesuai dengan sasaran.

¹¹ Munir, *Pembelajaran Digital*, (Bandung : Alfabeta, 2017), hlm 2-6

¹² Sobry Sutikno, *Belajar Dan Pembelajaran* (Lombok: Holitica, 2013), hlm. 87.

¹³ Mortan Sibarani, "Manfaat Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar," *Phronesis: Jurnal Teologi Dan Misi* 1, No. 2 (2018): 65–78, <https://doi.org/10.47457/Phr.V1i2.20>.

قُلْ يٰٓاَعْمَلُوْا عَلٰى مٰكَنتِكُمْ اِنِّىْ عٰمِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُوْنَ مَنْ تَكُوْنُ لَهٗ عَاقِبَةُ الدّٰرِ اِنَّهٗ لَا يُفْلِحُ الظّٰلِمُوْنَ

Artinya Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, Sesungguhnya akupun berbuat (pula). kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan'' (QS. Al An'am :135).

Berdasarkan analisis terhadap ayat tersebut, dapat dipahami bahwa menjadi seorang pendidik adalah tugas yang membutuhkan keseriusan, karena profesi guru bukanlah sesuatu yang mudah. Dalam menjalankan tugasnya, seorang pendidik memerlukan kemampuan khusus atau kompetensi tertentu. Tanpa dibekali dengan pengetahuan profesional, seorang pendidik tidak akan mampu mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Kompetensi ini merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, sebagaimana disebutkan dalam Undang-undang Guru dan Dosen, adalah kompetensi pedagogik.¹⁴

Oleh karena itu, penting untuk diakui bahwa kompetensi seorang guru tidak dapat berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar. Meskipun seseorang memiliki pengalaman mengajar yang cukup lama, belum tentu itu mencerminkan kemampuan yang optimal dalam melaksanakan interaksi belajar mengajar. Dengan demikian, peningkatan kompetensi guru tidak hanya mengandalkan

¹⁴ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2007), 75 dan Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

waktu yang telah dihabiskan dalam profesi ini, tetapi juga perlu mendapatkan dukungan dalam bentuk pendidikan dan pelatihan yang relevan.¹⁵

Hal ini dipertegas dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 ayat (3) disebutkan bahwa “Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial”¹⁶

Pendidikan Agama Islam (PAI) menduduki posisi sentral sebagai salah satu mata pelajaran wajib di lingkungan sekolah dan madrasah. Di madrasah, PAI melibatkan beberapa mata pelajaran, seperti Aqidah-Akhlak, al-Qur'an-Hadits, Sejarah Kebudayaan Islam, Fiqih, dan Bahasa Arab. Sementara itu, pada sekolah umum, seluruh aspek keagamaan tersebut digabungkan dalam istilah Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI dan BP) sesuai dengan kurikulum 2013.

Tujuan utama dari PAI adalah membentuk karakter individu agar mencerminkan ajaran-ajaran agama Islam dan memiliki ketakwaan kepada Allah SWT. Secara lebih mendalam, PAI bertujuan menciptakan insan kamil atau manusia yang sempurna. Melalui pemahaman dan praktik ajaran Islam, pendidikan ini berperan dalam membentuk pribadi yang berakhlak mulia, berpegang teguh pada nilai-nilai ke-Islaman, serta menjadikan takwa kepada Allah sebagai landasan utama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian,

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2017), Hlm. 16

¹⁶ Farida Sarimaya, *Sertifikasi Guru* (Bandung: Yrama Widya, 2008), hlm. 196.

PAI bukan hanya sebagai mata pelajaran kelas, tetapi sebagai upaya nyata dalam membentuk generasi yang berkualitas dan bermoral.¹⁷

Peningkatan kompetensi bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki urgensi yang tidak terbantahkan, terutama mengingat peserta didik tengah terlibat erat dengan dunia ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru PAI harus tetap berada di garis depan, tidak boleh "ketinggalan zaman" atau kehilangan daya saing dalam menghadapi perubahan yang terus berkembang, termasuk perubahan dalam ranah pengetahuan dan teknologi. Menghindari status "gaptek" adalah suatu keharusan, karena kemajuan pesat dalam ilmu pengetahuan dan teknologi komunikasi serta informasi menjadi suatu keniscayaan.¹⁸ Pentingnya meningkatkan kompetensi guru PAI tidak hanya berkaitan dengan upaya agar mereka dapat memahami perkembangan terkini, tetapi juga agar mampu menyamakan langkah dengan "wawasan pengetahuan" yang dimiliki oleh peserta didik. Dalam konteks ini, guru PAI perlu terus mengembangkan diri, menyesuaikan metode pengajaran, dan memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu pendidikan. Sebab, sebagai pendidik, mereka harus mampu menghadirkan pembelajaran yang relevan, menarik, dan sesuai dengan perkembangan zaman agar peserta didik dapat tetap termotivasi dan memahami ajaran agama Islam secara kontekstual dalam era modern ini.¹⁹

¹⁷ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm. 83.

¹⁸ Syaihol Amin And Ali Nurhadi, "Urgensi Analisis Kebutuhan Diklat Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pai Dan Budi Pekerti," *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 53, No. 9 (2020): 83–100, <https://doi.org/10.30868/Im.V3i02.871>.

¹⁹ Syaihol Amin And Ali Nurhadi, "Urgensi Analisis Kebutuhan Diklat Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pai Dan Budi Pekerti,"... hlm 80-100

Sistem pembelajaran kini dilaksanakan melalui berbagai perangkat komputer, seperti PC, laptop, smart phone, dan gadget, yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Dalam konteks ini, pendidik memiliki kemampuan untuk menyelenggarakan pembelajaran secara mandiri. *E-learning* dapat dilakukan secara simultan melalui grup di media sosial seperti *WhatsApp (WA)*, *Telegram*, *aplikasi Zoom*, ataupun platform media sosial lainnya sebagai sarana pembelajaran. Dengan demikian, siswa dapat memastikan bahwa mereka dapat belajar secara bersamaan, meskipun berada di lokasi yang berbeda. Pendekatan ini memanfaatkan teknologi untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang terkoordinasi, interaktif, dan dapat diakses oleh peserta didik dari berbagai perangkat, memungkinkan pembelajaran kolaboratif di dalam suatu komunitas pembelajaran *virtual*.²⁰

Dalam konteks pembelajaran Al-Quran Hadist, guru Al-Quran Hadist dituntut untuk menguasai empat kompetensi utama.

Pertama, kompetensi pedagogik memerlukan kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran Al-Quran Hadist secara efektif.

Kedua, dalam kompetensi kepribadian, guru dituntut untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan disiplin diri, mencintai literasi, menghargai nilai-nilai buku, memahami arti waktu, dan menjalani tata tertib dengan kesadaran penuh.

²⁰ M. Taufiqurrahman. 2020. Perkuliahan Daring Mata Kuliah Ilmu Pendidikan Islam Pada Masa Darurat Covid-19, *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, (Online) Vol.9, No.2, 213-224, (Doi:[Http://Dx.Doi.Org/10.32832/Tadibuna.V9i2.3151](http://Dx.Doi.Org/10.32832/Tadibuna.V9i2.3151), Diakses 6 November 2023).

Ketiga, kompetensi sosial mengharuskan guru Al-Quran Hadist untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan warga sekolah, menciptakan hubungan yang baik, dan berinteraksi dengan berbagai pihak terkait dalam konteks pembelajaran.

keempat, kompetensi profesional mencakup penguasaan keterampilan mengelola pembelajaran, termasuk manajemen kelas, penguasaan materi pelajaran Al-Quran Hadist, penerapan strategi mengajar yang efektif, dan penggunaan media pembelajaran yang relevan.²¹ Dengan menguasai keempat kompetensi tersebut, guru Al-Quran Hadist dapat memberikan pembelajaran yang efisien dan memberdayakan peserta didik dalam menghadapi tantangan pembelajaran yang dijalankan.²²

Kondisi guru Al-Quran Hadist di MTs Negeri 9 Aceh Timur menunjukkan bahwa seluruh guru Al-Quran Hadist telah memperoleh sertifikasi pendidik. Lembaga ini memiliki 3 guru Al-Quran Hadist, dan hasil observasi menunjukkan bahwa setiap guru mengajar di tingkatan yang berbeda. Penelitian ini, berusaha melihat bagaimana institusi sekolah mengimplementasikan pembelajaran Al-Quran Hadis berbasis digital pada proses belajar mengajar. penulis memilih MTs Negeri 9 Aceh Timur sebagai lokasi penelitian dengan mempertimbangkan kondisi wilayah dan struktur organisasi madrasah. Dalam kenyataannya, tidak semua guru Al-Qur'an Hadits yang mengajar di MTs Negeri 9 Aceh Timur mampu menguasai berbagai kompetensi yang seharusnya dimiliki.

²¹ Syukri Indra, "*Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Profesional Guru PAI Terhadap Prestasi Belajar PAI Pada Siswa Di SMK Farmako Medika Plus Caringin Bogor*", (Tesis, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2016), hlm. 8.

²² Syukri Indra, "*Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Profesional Guru PAI Terhadap Prestasi Belajar PAI Pada Siswa Di SMK Farmako Medika Plus Caringin Bogor*,... hlm. 8.

Meskipun telah mengajar cukup lama, tidak dapat dipastikan bahwa mereka memiliki pemahaman yang mendalam. Pengalaman mengajar yang berkepanjangan juga tidak selalu diiringi dengan penguasaan kompetensi yang optimal. Bahkan, kemampuan dalam penerapan kompetensi selama proses belajar mengajar tidak selalu mencapai tingkat yang diharapkan, karena dipengaruhi oleh berbagai situasi dan kondisi yang mungkin berubah.²³

Dengan latar belakang tersebut, kondisi guru Al-Quran Hadist yang telah bersertifikat di MTs Negeri 9 Aceh Timur menjadi sebuah tantangan signifikan bagi institusi, terutama dalam upaya mengoptimalkan sumber daya teknologi dalam proses pembelajaran. Guru Al-Quran Hadist memegang peran kunci dalam membentuk generasi yang tidak hanya memiliki wawasan agama, tetapi juga mampu beradaptasi dengan kemajuan teknologi. Keberhasilan guru Al-Quran Hadist dalam memadukan nilai-nilai agama dengan pemanfaatan teknologi dapat menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang holistik dan sesuai dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, perlu adanya upaya dan dukungan lebih lanjut agar guru Al-Quran Hadist dapat menjalankan tugasnya secara efektif, memberikan dampak positif pada peserta didik, dan memberdayakan potensi teknologi sebagai sarana pembelajaran yang efisien.

Tingkat kompetensi guru, khususnya guru Al-Quran Hadist dalam menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) tidak konsisten, mencakup kesenjangan staf dari kurangnya saluran komunikasi untuk memperoleh informasi pembelajaran digital hingga dukungan yang penting dalam

²³ Hasil Wawancara Dengan Kepala Madrasah Mts Negeri 9 Aceh Timur Muhammad Yusuf 05 Desember 2023

penerapan TIK. Penyebabnya antara lain adalah ketidakfahaman teknologi digital oleh beberapa pendidik dan guru, sehingga mereka menjadi lebih percaya diri melalui pendampingan dalam implementasi teknologi digital sebagai langkah penegasan dalam memperkenalkan inovasi pembelajaran. Pentingnya pembiasaan pemanfaatan teknologi untuk pembelajaran juga harus diiringi dengan transformasi pola pembelajaran baik dari pihak guru maupun peserta didik. Kesenjangan dalam metode pengajaran digital menciptakan kebiasaan baru.²⁴

Awalnya, proses pembelajaran didasarkan pada metode ceramah dari pendidik, yang menggunakan peralatan sederhana seperti papan tulis, kapur, gambar, atau model. Seiring dengan perkembangan teknologi, metode ini berkembang dengan memanfaatkan teknologi elektronik, seperti Overhead Projector (OHP), slide, atau film. Pemanfaatan OHP, televisi, atau slide memberikan dukungan signifikan bagi pendidik dan peserta dalam menyampaikan materi pembelajaran. Penggunaan OHP, televisi, atau slide membantu pendidik dalam efisiensi waktu, karena tidak perlu menghabiskan waktu untuk menulis di papan tulis atau whiteboard. Inti atau rangkuman materi pembelajaran dapat disajikan melalui OHP atau slide, memudahkan pemahaman peserta. Peserta didik juga dapat memanfaatkan waktu lebih banyak untuk berkomunikasi, berdiskusi, atau mengajukan pertanyaan kepada pendidik.²⁵

Selanjutnya, perkembangan teknologi tinggi (hightech) telah memungkinkan pemberian materi pembelajaran melalui satelit, televisi, radio, atau telepon. Pendekatan ini memberikan dimensi baru dalam menyajikan

²⁴ Farida Sarimaya, *Sertifikasi Guru*,... hml. 196

²⁵ Rusman, Dkk. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pengembangan Profesionalitas Guru* (Jakarta: Bumi Karsa, 2010), hlm 48

informasi dan materi pembelajaran, memperluas aksesibilitas dan meningkatkan kualitas pengajaran. Dengan demikian, evolusi teknologi dalam proses pembelajaran telah membuka peluang baru untuk pengembangan metode pengajaran yang lebih efektif dan efisien.

Dalam konteks pembelajaran digital, ruang lingkup kompetensi seorang pendidik mencakup beberapa aspek kunci yaitu;

Pertama, pendidik perlu memiliki keterampilan dalam perencanaan dan pengorganisasian pembelajaran secara digital. Ini melibatkan kemampuan untuk merancang kurikulum yang sesuai dengan konteks digital dan mengorganisir materi pembelajaran secara efektif.

kedua, keterampilan penyajian, baik secara verbal maupun non verbal, menjadi penting dalam konteks pembelajaran digital. Pendidik perlu mampu menyampaikan informasi dengan jelas dan menarik melalui berbagai media digital. Kemampuan untuk bekerja sama dalam tim juga menjadi kompetensi yang diperlukan, karena pembelajaran digital sering melibatkan kolaborasi antara pendidik dan sesama pendidik, serta dengan peserta didik. Pendidik juga perlu memiliki keterampilan strategi bertanya yang efektif untuk memfasilitasi diskusi dan pemahaman konsep.²⁶

Ketiga, penguasaan materi pembelajaran dan kemampuan melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran digital menjadi unsur kritis. Koordinasi aktivitas belajar peserta didik juga menjadi fokus, dengan memastikan partisipasi aktif mereka. Pengetahuan tentang teori belajar, pembelajaran digital, dan

²⁶ Bambang Sucipto Dan Kustandi, *Media Pembelajaran Manual Dan Digital* (Bogor, Ghalia Indonesia, 2020), hlm 79.

perencanaan pembelajaran merupakan landasan penting bagi pendidik dalam menghadapi lingkungan pembelajaran digital.

Keempat, penguasaan media pembelajaran digital menjadi kompetensi krusial untuk memastikan pendidik dapat memanfaatkan teknologi dengan optimal dalam mendukung proses pembelajaran. Dengan demikian, kompetensi pendidik dalam konteks pembelajaran digital mencakup berbagai aspek yang melibatkan keterampilan, pengetahuan, dan penguasaan teknologi.²⁷

Berdasarkan hasil observasi awal di MTsN 9 Aceh Timur, peneliti mencatat bahwa pendidik mata pelajaran Al-Qur'an Hadis mengadopsi metode pembelajaran dengan media berbasis konvensional. Selama proses pembelajaran, peneliti mengamati beberapa peserta didik yang mengalami situasi jenuh, kurang fokus, dan menunjukkan tingkat kognitif yang rendah. Hal ini terbukti ketika pendidik memberikan kuis setelah proses belajar berlangsung. Observasi ini menyoroti potensi hambatan dalam pendekatan pembelajaran yang mengandalkan media konvensional. Peserta didik tampak mengalami kesulitan dalam menjaga ketertarikan dan fokus selama pembelajaran, yang tercermin dalam tingkat kognitif yang rendah saat diukur melalui kuis yang diberikan oleh pendidik.²⁸

Dengan temuan ini, perlu dipertimbangkan strategi perbaikan atau pengembangan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan interaksi dan keterlibatan peserta didik. Identifikasi solusi potensial dapat memberikan panduan untuk meningkatkan efektivitas penggunaan media berbasis digital dalam konteks mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTsN 9 Aceh Timur.

²⁷ Bambang Sucipto Dan Kustandi, *Media Pembelajaran Manual Dan Digital*, ... hlm 80

²⁸ Hasil Observasi Di Mts Negeri 9 Aceh Timur, Tgl. 05 Desember 2023

Berdasarkan latar belakang diatas penulis betekat untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam dengan judul **“IMPLEMENTASI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU AL-QURAN HADIS DALAM PEMBELAJARAN MEDIA DIGITAL DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 9 ACEH TIMUR)”**.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang tersebut di atas, peneliti menganggap penting untuk melihat kembali dan melakukan penelitian bagaimana Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Al-Quran Hadis Dalam Pembelajaran Digital Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Aceh Timur rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana implementasi kompetensi pedagogik guru Al-Quran Hadis dalam pembelajaran digital di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Aceh Timur?
- b. Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dialami guru Al-Quran Hadis dalam mengimplementasikan kompedagogik dan teknologi pembelajaran digital di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Aceh Timur?
- c. Bagaimana dampak pembelajaran digital terhadap proses pembelajaran Al-Quran Hadis di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Aceh Timur?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Tesis

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Menganalisis bagaimana implementasi kompetensi pedagogik guru Al-Quran Hadis dalam pembelajaran digital di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Aceh Timur?
- b. Menganalisis Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dialami guru Al-Quran Hadis dalam mengimplementasikan kompedagogik dan teknologi pembelajaran digital di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Aceh Timur?
- c. Menganalisis bagaimana dampak pembelajaran digital terhadap proses pembelajaran Al-Quran Hadis di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Aceh Timur?

2. Manfaat Tesis

Dari hasil yang terkait dalam penelitian ini diharapkan berguna secara teoritis:

- a. Kegunaan teoritis
 1. Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang bermanfaat bagi semua pihak, terutama penulis.
 2. Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam pada bidang keilmuan terutama tentang kompetensi pedagogik guru adaptif terhadap transformasi digital.
- a. Harapan dari penulisan ini memberikan kegunaan antara lain:
 1. Bagi penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan serta pengetahuan mengenai objek penelitian.

2. Bagi peneliti lain

Dalam hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan serta informasi-informasi yang dibutuhkan bagi peneliti lain yang mempunyai pembahasan yang sejenis

D. Kerangka Teoritis

a. Guru Al-Quran Hadist

Seorang guru yang profesional harus memenuhi standar kualifikasi akademik dan memiliki sertifikat pendidik. Namun, keprofesionalan seorang guru tidak hanya terbatas pada aspek tersebut, melainkan juga mencakup empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian.

Salah satu tugas Guru Al-Quran Hadis adalah mentrans-internalisasikan nilai-nilai Islam kepada peserta didik melalui interaksi dalam proses pembelajaran yang dilakukannya. Keberhasilan guru dalam kegiatan belajar mengajar sangat tergantung dengan pendekatan, model dan metode atau teknik serta perangkat pembelajaran lainnya yang ditetapkan. Kegagalan pembelajaran seringkali karena kurang tepatnya guru dalam mendesain pembelajaran.²⁹

Dapat disimpulkan bahwa Seorang guru yang profesional harus memenuhi standar kualifikasi akademik dan memiliki sertifikat pendidik, serta menguasai empat kompetensi utama: pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Keprofesionalan ini sangat penting, terutama bagi Guru Al-Quran Hadis, yang

²⁹ Amin, Alfauzan And Alimni. 2019. *Implementasi Bahan Ajar Dalam Percepatan Pemahaman Konsep Abstrak Dan Peningkatan Karakter Siswa SMP Kota Bengkulu. Jurnal Al-Afkar*, (Online), Vol.1 No.2, ([Http://Repository.iainbengkulu.Ac.Id/Id/Eprint/2940](http://Repository.iainbengkulu.ac.id/Id/Eprint/2940), Diakses 3 September 2023).

bertugas mentrans-internalisasikan nilai-nilai Islam kepada peserta didik melalui interaksi dalam proses pembelajaran. Keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar sangat bergantung pada pendekatan, model, metode, dan perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru. Kegagalan dalam pembelajaran seringkali terjadi karena kurang tepatnya desain pembelajaran yang dibuat oleh guru.

b. Kompetensi Pedagogik Guru Al-Quran Hadis

Kompetensi pedagogik merupakan inti dari keprofesionalan seorang guru. Ini mencakup kemampuan dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Seorang guru yang kompeten secara pedagogik memiliki kemampuan untuk mengelola kelas, menerapkan strategi pembelajaran yang efektif, serta mengatur seluruh proses kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir. Tujuannya adalah agar kegiatan pembelajaran berjalan lancar dan mencapai hasil maksimal.³⁰

Dalam hal ini, guru dituntut untuk menguasai aspek-aspek teknis dalam pembelajaran, seperti strategi pembelajaran yang variatif, penguasaan berbagai media pembelajaran, keterampilan mengelola kelas, serta pemahaman terhadap karakteristik peserta didik. Guru yang profesional mampu menyelaraskan keahlian teknis ini untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.³¹

Mengembangkan kompetensi pedagogik bukan hanya tentang penguasaan materi pelajaran, tetapi juga tentang keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, adaptasi terhadap perkembangan kurikulum, dan kemampuan untuk memotivasi

³⁰ Rina Febriana, *Kompetensi Guru*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), Hlm 10

³¹ *Ibid*,... Hlm 12

dan memahami kebutuhan individu setiap peserta didik. Dengan demikian, guru yang profesional tidak hanya menjadi penyampai informasi, tetapi juga fasilitator pembelajaran yang efektif.³²

Dalam konteks kompetensi pedagogik, terdapat pemahaman yang lebih mendalam terkait dengan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Sebuah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menyatakan bahwa kompetensi pedagogik guru melibatkan beberapa aspek kunci yaitu;

Pertama, pemahaman yang mendalam terhadap peserta didik menjadi landasan utama, yang mencakup pemahaman terhadap kebutuhan, karakteristik, dan potensi setiap individu.

Kedua, guru perlu mampu merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Ini melibatkan perencanaan yang matang, penyesuaian terhadap kurikulum, serta penggunaan metode dan media pembelajaran yang tepat. Selanjutnya, dalam pelaksanaan pembelajaran, guru diharapkan mampu menciptakan suasana yang mendidik dan bersifat dialogis, menggalakkan interaksi yang produktif antara peserta didik.³³

Ketiga; Pemanfaatan teknologi pembelajaran menjadi aspek lain yang signifikan, di mana guru diharapkan dapat mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran untuk memperkaya pengalaman belajar peserta didik. Evaluasi hasil belajar menjadi tahap penting untuk menilai efektivitas

³² Edi Suardi, *Pedagogik*, (Bandung: Angkasa OFFSET, 1979), hlm. 113

³³ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 75.

pembelajaran, dengan fokus pada pemahaman peserta didik terhadap materi serta kemampuan mereka dalam mengaplikasikan pengetahuan.³⁴

Ke empat, kompetensi pedagogik mencakup upaya pengembangan peserta didik, dengan tujuan mengaktualisasikan potensi yang dimiliki oleh setiap individu. Melalui pendekatan ini, guru tidak hanya bertindak sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran yang mendorong pertumbuhan holistik peserta didik. Dengan demikian, kompetensi pedagogik menjadi landasan penting bagi seorang guru yang profesional dan efektif dalam membimbing dan membantu peserta didik mencapai potensi optimal mereka.³⁵

c. Pembelajaran Digital

Pembelajaran digital merupakan suatu perubahan mendalam dalam aktivitas pendidikan, melibatkan transformasi proses, kemampuan, dan model. Tujuan utamanya adalah memaksimalkan perubahan dan peluang yang ditawarkan oleh kemajuan teknologi, sambil mempertimbangkan dampak sosial sebagai metode strategis yang diprioritaskan untuk dipercepat. Dalam konteks ini, infrastruktur dan teknologi menjadi aspek krusial yang muncul seiring dengan transformasi digital.

Pembelajaran digital menggambarkan metode pembelajaran yang dioptimalkan oleh teknologi memerlukan infrastruktur dan platform Teknologi Informasi (TI) yang tepat guna untuk implementasinya. Pembelajaran digital, dapat diartikan sebagai pemanfaatan teknologi digital yang sudah tersedia. Ini

³⁴ Andi Asari, *Transformasi Digital Dalam Pembelajaran*, (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grub, 2023), hlm. 4

³⁵ Edi Suardi, *Pedagogik*,... hlm 113

mencakup integrasi teknologi awan dengan virtualisasi, penggunaan perangkat komputer bergerak, dan berbagai media lainnya.

Pembelajaran digital memberikan kontribusi yang signifikan dalam hal interaksi belajar mengajar, mencakup interaksi antara pendidik dan peserta didik, antar peserta didik, serta antara peserta didik dengan lingkungan atau media digital itu sendiri. Interaksi ini didukung oleh alat-alat pembelajaran digital seperti web statis dan dinamis, grup diskusi, e-mail, chatting, instant messaging, video streaming, animasi, aplikasi berbagi, dan video konferensi. Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik dalam melaksanakan pembelajaran digital meliputi kemampuan dalam merencanakan dan mengelola pembelajaran, keterampilan menyampaikan materi, kemampuan kerjasama dalam tim, keterampilan dan strategi bertanya, penguasaan materi pembelajaran, kemampuan melibatkan peserta didik, serta pengetahuan tentang pembelajaran digital.³⁶

Pembelajaran digital merupakan transformasi mendalam dalam aktivitas pendidikan yang memaksimalkan perubahan dan peluang teknologi, sambil mempertimbangkan dampak sosial. Infrastruktur dan teknologi informasi menjadi aspek krusial dalam implementasinya. Metode pembelajaran ini memerlukan infrastruktur dan platform TI yang tepat guna, termasuk integrasi teknologi awan, virtualisasi, perangkat komputer bergerak, dan media lainnya. Pembelajaran digital memberikan kontribusi signifikan dalam interaksi belajar mengajar, mencakup interaksi antara pendidik dan peserta didik, antar peserta didik, serta antara peserta didik dengan media digital. Interaksi ini didukung oleh alat-alat

³⁶ Dr. Yaredi Waruwu, DKK, *Teknologi Pendidikan: Transformasi Pembelajaran Di Era Digital*, (Bali, Infes Media: 2022), hlm. 135

seperti web statis dan dinamis, grup diskusi, e-mail, chatting, instant messaging, video streaming, animasi, aplikasi berbagi, dan video konferensi. Kompetensi yang harus dimiliki pendidik dalam pembelajaran digital meliputi kemampuan merencanakan dan mengelola pembelajaran, keterampilan menyampaikan materi, kerjasama tim, strategi bertanya, penguasaan materi, kemampuan melibatkan peserta didik, serta pengetahuan tentang pembelajaran digital.³⁷

E. Kajian Terdahulu

Selama proses penyusunan penelitian ini, penulis telah mengumpulkan beberapa karya ilmiah yang sejalan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian *pertama* adalah Penelitian yang dilakukan oleh Ates pada tahun 2018 dengan judul "Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Jasmani pada SMP Negeri Se-Kecamatan Teriak Kabupaten Bengkayang" mengungkapkan bahwa tingkat kompetensi pedagogik guru Pendidikan Jasmani di wilayah tersebut bervariasi. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa mayoritas guru, yaitu sebanyak 3 orang atau sekitar 50%, memiliki kompetensi pedagogik yang berada dalam kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun para guru memiliki kemampuan dasar yang memadai dalam hal pedagogik, masih terdapat ruang untuk perbaikan dan peningkatan kualitas pengajaran mereka.

Lebih lanjut, penelitian ini juga menemukan bahwa 1 orang guru atau sekitar 17% berada dalam kategori baik, yang menandakan adanya guru yang memiliki pemahaman dan keterampilan pedagogik yang lebih mendalam dan mampu menerapkannya secara efektif dalam proses pembelajaran. Di sisi lain,

³⁷ Dr. Yaredi Waruwu, DKK, *Teknologi Pendidikan: Transformasi Pembelajaran Di Era Digital*, ... hlm. 132

terdapat pula 2 orang guru atau sekitar 33% yang memiliki kompetensi pedagogik dalam kategori sangat baik. Guru-guru ini menunjukkan kemampuan yang sangat baik dalam menerapkan strategi pembelajaran yang efektif, memahami karakteristik peserta didik, serta mampu mengevaluasi dan mengembangkan metode pengajaran secara berkelanjutan.

Temuan ini menggambarkan adanya variasi dalam tingkat kompetensi pedagogik di kalangan guru Pendidikan Jasmani di Kecamatan Teriak, yang bisa menjadi dasar untuk perencanaan program pelatihan dan pengembangan profesional yang lebih terarah. Dengan meningkatkan kompetensi pedagogik guru yang berada dalam kategori cukup, kualitas pendidikan jasmani di wilayah tersebut dapat lebih ditingkatkan, sehingga mampu memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa.³⁸

Penelitian *kedua* yang telah dikumpulkan selama proses penyusunan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Setiono pada tahun 2019 dengan judul "Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik dan Kepribadian Guru di MAN Maguwohoharjo Depok Sleman" menyoroti berbagai strategi yang diimplementasikan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa salah satu langkah kunci yang diambil oleh kepala sekolah adalah supervisi melalui kunjungan kelas. Supervisi ini dilakukan dengan tujuan utama untuk memberikan dukungan langsung kepada guru dalam upaya melakukan perbaikan dan pengembangan dalam proses belajar mengajar. Kunjungan kelas ini tidak

³⁸ Ates, *Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Jasmani Pada SMP Negeri Se-Kecamatan Teriak Kabupaten Bengkayang*

hanya memungkinkan kepala sekolah untuk mengamati secara langsung metode pengajaran yang diterapkan, tetapi juga memberikan kesempatan untuk memberikan umpan balik yang bermanfaat bagi para guru dalam mengoptimalkan pendekatan pedagogik mereka.

Selain supervisi, kepala sekolah juga mengadakan berbagai kegiatan pengembangan profesional, seperti seminar, diskusi, workshop, dan lokakarya. Kegiatan-kegiatan ini dirancang untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kolaboratif di kalangan guru, baik dalam konteks kerja kelompok maupun individu. Melalui partisipasi dalam forum-forum ini, guru-guru dapat membahas dan memecahkan berbagai permasalahan yang muncul dalam praktik pengajaran sehari-hari, serta mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Tujuan utama dari upaya ini adalah untuk meningkatkan kualitas kompetensi pedagogik guru, sehingga mereka dapat menjalankan tugas mengajar dengan lebih efektif dan sesuai dengan bidang keahlian masing-masing. Dengan kompetensi pedagogik yang lebih baik, diharapkan para guru mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan mendukung pencapaian hasil belajar siswa yang optimal. Pendekatan komprehensif yang diterapkan oleh kepala sekolah di MAN Maguwohoharjo ini mencerminkan pentingnya peran kepemimpinan dalam pengembangan profesional guru dan peningkatan mutu pendidikan di sekolah.³⁹

³⁹ Ahmad Setiono, *Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik dan Kepribadian Guru di MAN Maguwohoharjo Depok Sleman*.

Penelitian *ketiga* yang telah diakses selama proses penyusunan penelitian ini adalah penelitian berjudul "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Profesional Terhadap Kinerja Guru PAI Tersertifikasi Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Se-Kecamatan Nogosari Tahun 2020". Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan mengajar di antara guru-guru yang telah memperoleh sertifikasi pendidik.

Dalam konteks penelitian ini, disoroti bahwa meskipun guru-guru telah menyangand sertifikasi pendidik, tidak semua dari mereka memiliki kompetensi yang sama dalam melaksanakan tugas mengajar. Perbedaan tersebut dapat merujuk pada varian dalam kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional di antara guru PAI tersertifikasi di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Se-Kecamatan Nogosari.

Dapat disimpulkan bahwa sertifikasi pendidik tidak selalu mencerminkan tingkat kemampuan yang seragam di antara guru-guru. Oleh karena itu, pemahaman lebih mendalam terkait dengan faktor-faktor yang memengaruhi kinerja guru Al-Quran Hadis tersertifikasi menjadi penting untuk dikaji, termasuk upaya dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional mereka. Temuan ini memberikan kontribusi berharga dalam merinci tantangan dan potensi dalam penerapan sertifikasi pendidik, serta memberikan landasan bagi penelitian yang akan penulis lakukan terkait dengan kompetensi pedagogik guru.⁴⁰

Dari ketiga penelitian terdahulu tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan diantaranya adalah

⁴⁰ Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Profesional Terhadap Kinerja Guru PAI Tersertifikasi Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Se-Kecamatan Nogosari Tahun 2020

penelitian ini sama-sama membahas tentang kompetensi pedagogik guru dalam mengajar. Beberapa kajian dalam penelitian terdahulu tersebut hanya berfokus pada kompetensi pedagogik guru dalam tentang implimentasi media audio visual. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan akan membahas tentang implementasi kompetensi pedagogik guru Al-Quran Hadis terhadap pembelajaran digital terutama dalam pembelajaran Al-Quran Hadis, kemudian menelaah lebih lanjut tentang faktor pendukung dan penghambat terhadap pembelajaran digital dan strategi pembelajara yang digunakan, seanjutnya peneliti akan mengkaji tentang dampak pebelajran digital terhadap siswa, guru dan kurikulum terkait dengan penbelajaran digital di MTs negeri 9 Aceh Timur.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam tesis ini sebagai berikut:

Dalam tesis ini, pembahasan disusun secara sistematis dengan format sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan yang merupakan garis-garis besar pembahasan isi pokok tesis yang terdiri atas;

- A. Latar Belakang Masalah, Pembahasan dimulai dengan mengidentifikasi latar belakang masalah yang menjadi dasar permasalahan yang akan diteliti.
- B. Rumusan Masalah, Setelah itu, rumusan masalah dibahas secara terinci untuk memberikan gambaran mengenai fokus penelitian.
- C. Fokus Penelitian, Penelitian difokuskan pada aspek-aspek tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.
- D. Kajian Penelitian Terdahulu, Pada bagian ini, peneliti menyajikan kajian literatur dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian.

- E. Metode Penelitian, Penelitian ini dijelaskan secara detail, termasuk metode yang digunakan, teknik pengumpulan data, dan analisis data yang diterapkan.
- F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Dibahas secara rinci mengenai tujuan penelitian dan manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini.
- G. Sistematika Pembahasan, Peneliti menyajikan garis besar isi tesis untuk memberikan gambaran umum mengenai struktur keseluruhan.

Bab II: Landasan Teori, Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Al-Quran Hadist Dalam Pembelajaran Digital.

- A. Kompetensi Guru Al-Quran Hadist, Menjelaskan konsep dasar pedagogik yang menjadi landasan bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya Al-Quran Hadist.
- B. Pembelajaran digital, Membahas konsep dan dampak penggunaan media pembelajaran digital pada metode pengajaran guru Al-Quran Hadist.

Bab III: Metodologi Penelitian, Menjelaskan secara rinci langkah-langkah metodologi yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab IV: Hasil Penelitian jelaskan pembahasan-pembahasan yang dilakukan.

- A. Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Aceh Timur
 - 1. Sejarah Singkat Berdirinya, Mengulas sejarah pendirian Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Aceh Timur.
 - 2. Letak Geografi, Memberikan informasi tentang letak geografis sekolah sebagai konteks penelitian.
 - 3. Visi dan Misi, Memaparkan visi dan misi sekolah sebagai arah pengembangan pendidikan.
 - 4. Struktur Organisasi, Menyajikan struktur organisasi sekolah untuk pemahaman lebih lanjut.

5. Keadaan Guru dan Siswa, Memberikan gambaran mengenai jumlah dan kondisi guru serta siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Aceh Timur.
 6. Sarana dan Prasarana, Menggambarkan fasilitas pendukung pembelajaran yang tersedia di sekolah.
- B. Hasil Penelitian, Menyajikan temuan-temuan yang diperoleh dari hasil penelitian sesuai dengan fokus penelitian.

Bab V: Penutup, yang merupakan bagian terakhir dari isi penelitian, yang terdiri dari tiga pembahasan yaitu kesimpulan dan saran

- A. Kesimpulan, Menyimpulkan hasil penelitian dan merinci jawaban dari rumusan masalah.
- B. Rekomendasi, Memberikan saran atau rekomendasi berdasarkan temuan penelitian.

Daftar Pustaka, Menyajikan referensi pustaka yang digunakan dalam penyusunan tesis secara naratif.

- F. Sistematisasi ini bertujuan agar pembaca dapat mengikuti alur pemikiran penelitian dengan jelas dan mendapatkan gambaran menyeluruh mengenai topik yang dibahas

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian



Gambar 4.1 MTs Negeri 9 Aceh Timur

1. Sejarah MTsN 9 Aceh Timur

Madrasah Tsanawiyah Negeri Alue Lhok berada di jalan Banda Aceh Medan Km.410 Alue Lhok Kec.Peureulak Timur Kab. Aceh Timur. MTs ini berdiri pada tahun 1968 dan merupakan sekolah sumbangan dari masyarakat. Pada saat itu Madrasah Tsanawiyah Negeri Alue Lhok masih berstatus swasta dengan nama Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Widyan dan memiliki struktur yayasan Kepala Madrasah pada saat itu adalah Abu Ramlah, A.Ma.

Pada tahun 1999 Madrasah Tsanawiyah Swasta Al Widyan telah berubah status menjadi negeri dengan nama Madrasah Tsanawiyah Negeri Alue Lhok yang berdomisili di Seuneubok Teungoh Kecamatan Peureulak Timur Kabupaten Aceh

Timur. Hal ini sesuai dengan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 1999. Tentang Penegerian 85 Madrasah di Propinsi Daerah Istimewa Aceh.

Kemudian pada tahun 2016 Menteri Agama Republik Indonesia an. Lukman Hakim Saifuddin mengeluarkan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 670 Tahun 2016 tentang perubahan nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri, Dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Aceh. Yakni; berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Aceh Timur.

Batas-batas Wilayah pertanahan:

- Utara : Puskesmas dan Mesjid
- Selatan : Rumah Penduduk
- Timur : Jalan Raya
- Barat : Persawahan

2. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran

a. Visi

Terwujudnya manusia yang amanah, berkepribadian yang sopan dalam penampilan dan santun dalam pergaulan.

b. Misi

- 1) Menciptakan madrasah yang islami & berkualitas.
- 2) Menciptakan proses pembelajaran yang dapat menghasilkan lulusan yang berprestasi.
- 3) Menciptakan lingkungan madrasah yang bersih dan asri.
- 4) Meningkatkan pengembangan profesi guru dan pegawai.
- 5) Menciptakan ukhwah dan silaturahmi antara guru dengan seluruh warga madrasah dan lingkungan madrasah.

c. Tujuan dan Sasaran

- 1) Memberikan fasilitas belajar bagi siswa dengan segala perlengkapan yang memadai.
- 2) Menghindari agar tidak terjadi pemanfaatan waktu yang sia-sia saat proses pembelajaran berlangsung.

- 3) Agar pelaksanaan proses pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan siswa tanpa adanya alasan keterbatasan tempat dimadrasah.

3. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Aceh Timur

- a. Komite : Fauzi Abdullah
- b. Kepala Madrasah : Muhammad Yusuf,S.Ag
- c. Kepala Tata Usaha : M. Husin
- d. Waka Kurikulum : Fauziah,S.Pd
- e. Waka Kesiswaan : Salawati Abdullah,S.Pd.I
- f. Waka Humas : Zuraida,S.Ag
- g. Waka Sarpras : Khairul Amri,S.Pd
- h. Bendahara Pengeluaran : Fitriani

4. Nama Nama Dewan Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Aceh Timur

Data dewan guru di MTsN 9 Aceh Timur dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1 daftar dewan guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Aceh Timur

No	Nama Guru	NIP	Mapel	Status
1	Drs. Muhammad Yunus, S.Ag	196512311997031062	Fikih	PNS
2	Rohana A Rahman,S.Ag	196012311994032006	SKI	PNS
3	Dra.Maimunah	196405101999052001	Qurhad	PNS
4	Nurmadiyah,S.Pd.I	196511221994032002	Fikih	PNS
5	Rosnaini,S.Pd.I	197106051999052001	MTK	PNS
6	Muhammad Rizal, S.Sy	199102112019031011	Fiqih	PNS
7	Haris Effendy Lubis,S.Ag	197107162005011009	B. Ingg	PNS
8	Herawati,S.Pd	197904122005012003	MTK	PNS
9	Salawati Abdullah,S.Pd.I	197912252005012007	Fiqih	PNS
10	Hariani,S.Ag	197304112005012002	B.ING	PNS

No	Nama Guru	NIP	Mapel	Status
11	Mardhiah,S.Pd	196907012005012003	IPA	PNS
12	Zuraida,S.Ag	197107022005012004	IPS	PNS
13	Badriah,S.Pd	196712311999052024	IPS	PNS
14	Rini Ramadhani,S.Pd	198406082009102002	IPA	PNS
15	Khairul Amri,S.Pd	196810051999051002	IPS	PNS
16	Irwansyah,S.Pd	197707132005011002	Penjas	PNS
17	Fauziah,S.Pd	197303012007012025	IPA	PNS
18	M.Amin,S.Pd.I	198007172007011021	Qurhad	PNS
19	Safura,S.Pd.I	198505012005012001	B. Arab	PNS
20	Muhammad Syahrul,S.Pd	197803162007011015	IPA	PNS
21	Abidah, S.Pd.I	-	B.Arab	Hnr
22	Athaillah,S.Pd	-	Penjas	Hnr
23	Zainab,S.Pd	-	B. Indo	Hnr
24	Uswatun Hanasanah,S.Pd	-	B. Indo	Hnr
25	Siti Ulfah,S.Pd.I	-	SKI	Hnr
26	Sona Anjana,S.Pd	-	Seni Budaya	Hnr
27	Nur Fadliana,S.Pd	-	PPKN	Hnr

Sedangkan data pegawai di MTsN 9 Aceh Timur dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.2 Daftar nama pegawai TU

No	Nama Pegawai	Nip	Jabatan	Status
1	M. Husin	197704061998031002	KaUR	PNS
2	Fitrina,S.Pd	197111121999052002	Pengadm	PNS
3	Ida Rosita,A.Md	197807252007012029	Ka.Pustaka	PNS

5	Fitriani	198108062009102002	Bendahara	PNS
6	Idariyani	198407172009102001	Peng.Adm Umum	PNS
7	Rizkia Amelia Fitri	196709082014112001	Staf.Pustaka	Hnr
8	Abdullah	-	Pramubkti	Hnr
9	Nurleli	-	Kebersihan	Hnr
10	Zulkarnaini,S.Kom.I	-	Operator	Hnr
11	Humaira,S.Pd		Pustaka	

Dari tabel di atas di ketahui bahwa guru MTsN 9 Aceh Timur berjumlah 22 orang yang di dalamnya terdapat satu orang yang bertindak sebagai kepala madrasah dan wakil kepala madrasah. Adapun dari status PNS dari guru dan tenaga administrasi berjumlah 14 orang dan sisanya honorer berjumlah 10 orang.

5. Sarana dan Prasarana di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Aceh Timur

Data sarana dan prasarana MTs Negeri 9 Aceh Timur dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Aceh Timur

No	Nama Ruang	Tersedia	Ideal	Dibutuhkan
1	Ruang Kepala	1	1	0
2	Ruang Guru	1	1	0
3	Ruang Kelas	12	13	1
4	Ruang Lab Komputer	0	1	1
5	Ruang TU	1	1	0
6	Perpustakaan	1	1	0
7	Ruang Lab IPA	0	1	1
8	Ruang Keterampilan	0	1	1

9	Ruang Musholla	1	1	0
10	Ruang Aula	0	1	1
11	Satpam	1	1	0

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor pendukung terpenting dalam terlaksanya kegiatan belajar mengajar disebuah lembaga pendidikan/MTsN 9 Aceh Timur yang dapat berfungsi sebagai peningkatan mutu sebuah Pendidikan sesuai dengan kebutuhan dan kemajuan zaman yang selalu berubah-ubah dalam mencapai sebuah Pendidikan yang dapat mengangkat harkat dan martabat bangsa. MtsN 9 Aceh Timur telah memiliki sarana dan prasarana yang sudah lumayan baik.

6. Keadaan Siswa

Data keadaan siswa MTs Negeri 9 Aceh Timur dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.4 Keadaan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Aceh Timur

No	Kelas	Jenis Kelamin		JUMLAH
		LK	PR	
1	KLS VII	78	68	146
2	KLS VIII	95	89	184
3	KLS IX	62	61	121
Total		235	218	453

Keberadaan MTsN 9 Aceh Timur merupakan sebuah lembaga pendidikan agama yang sangat strategis karena berada di lokasi yang strategis. Sehingga setiap tahunnya memiliki peningkatan siswa.

B. Kompetensi Pedagogik Guru Al-Quran Hadis Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Aceh Timur Dalam Pembelajaran Digital

Keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari kualitas proses belajar mengajar yang dilaksanakan. Oleh karena itu, kompetensi pedagogik memegang peranan yang sangat penting dalam konteks pengelolaan pembelajaran.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar secara efektif. Semua guru, khususnya guru Al-Quran Hadis, seharusnya memiliki kompetensi ini. Dengan kompetensi pedagogik yang baik, seorang guru dapat menjadi profesional dan mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.¹¹¹

Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Muhammad Yusuf, S.Ag, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Aceh Timur:

"Kompetensi adalah syarat mutlak bagi seorang guru. Jika guru memiliki kompetensi, maka ia akan menjadi profesional dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan, terutama di era sekarang ini di mana guru harus memiliki kemampuan lebih dalam berbagai aspek. Kompetensi pedagogik sangat penting bagi seorang guru, terutama bagi guru Al-Quran Hadist, karena berkaitan langsung dengan proses belajar mengajar."¹¹²

Kompetensi guru, terutama kompetensi pedagogik, merupakan elemen kunci dalam mencapai tujuan pendidikan yang efektif. Guru yang profesional harus menguasai berbagai aspek pengajaran dan terus mengembangkan keterampilan mereka. Bagi guru Al-Qur'an Hadis, kompetensi ini sangat penting untuk menyampaikan ajaran agama dengan cara yang efektif dan relevan, serta untuk mendukung perkembangan spiritual dan moral siswa. Dengan demikian, teori kompetensi guru menegaskan bahwa kepemilikan dan pengembangan kompetensi yang sesuai adalah syarat mutlak untuk mencapai keberhasilan dalam proses pendidikan.¹¹³

Dari pengamatan dan wawancara peneliti dengan narasumber data, dapat

¹¹¹ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi Dan Kompetensi Guru*, Cet. II, (Jogjakarta: Arruzz Media, 2014), hlm. 101-103

¹¹² Muhammad Yusuf, S.Pd.I, Kepala Mts Negeri 9 Aceh Timur, *Wawancara*, Tanggal 01 Februari 2024

¹¹³ Martinis Yamin, *Sertifikasi Profesi Keguruan Di Indonesia*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2006), hlm. 23

dilihat bahwa semua guru Al-Quran Hadis yang mengajar di kelas VII, VIII dan IX, semuanya pernah belajar tentang kompetensi pedagogik namun pengaplikasian kompetensi pedagogic pada proses pembelajaran perlu diteliti ebih jauh, adapun ketiga guru yang mengajar Alquran hadis yaitu ibu Nurmadiyah, S.Pd.I, Ibu Saawati Abdullah, S.Pd.I dan Ibu Dra. Maimunah ketiganya telah memperoleh sertifikat pendidik di bidangnya yaitu guru Alquran Hadis, Untuk Lebih jelasnya tentang kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru Al-Quran Hadis akan diuraikan dibawah ini.

1. Pemahaman Peserta Didik

Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda, baik dari segi IQ, kreativitas, perkembangan kognitif, maupun kondisi fisik. Oleh karena itu, guru harus memahami karakteristik siswa agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Metode pengajaran juga harus disesuaikan dengan karakteristik siswa tersebut. Sebagaimana diungkapkan oleh seorang Ibu Nurmadiyah, S.Pd.I selaku Guru Al-Quran Hadis pada kelas VII, bahwa;

“Dalam pembelajaran, siswa memiliki IQ yang beragam. Hal ini dapat diamati selama proses belajar mengajar. Biasanya, guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari anak-anak dengan gaya belajar yang berbeda-beda. Dengan demikian, siswa yang memahami materi lebih cepat dapat membantu teman-temannya yang membutuhkan lebih banyak waktu. Saya juga menandai siswa yang memiliki daya tangkap cepat dalam daftar absensi untuk mempercepat pengelompokan dan meminimalisir waktu.”¹¹⁴

Hal ini juga ditegaskan oleh Ibu Salawati Abdullah, S.Pd.I dan Ibu Dra. Maimunah, guru Al-Quran Hadis kelas VIII dan IX, dalam wawancaranya:

"Dalam memberikan pelajaran, saya menggunakan metodologi

¹¹⁴ Nurmadiyah, S.Pd.I Guru Al-Quran Hadist Pada Jenjang Kelas VII , *Wawancara*, Tanggal 02 Februari 2024

pembelajaran yang standar (tengah-tengah) agar siswa yang pandai tidak merasa bosan dan yang kurang pandai tidak mengalami kesulitan. Memang ada kurikulum, tetapi kurikulum tersebut hanya mencakup tujuan-tujuan utama. Sementara itu, guru juga harus mempertimbangkan tujuan instruksional khusus (TIK) dalam pembelajaran." ¹¹⁵

Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru Al-Quran Hadis telah mampu memahami karakteristik siswa, sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan lancar dan siswa dapat memahami materi yang diajarkan.

2. Perancangan Pembelajaran

Dalam perencanaan pembelajaran, guru perlu memahami kebutuhan yang harus dipenuhi, kompetensi yang harus dicapai oleh siswa, dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai panduan dalam proses mengajar. Menurut pendapat Ibu Nurmadiyah, S.Pd.I, seorang guru Al-Quran Hadis Di MTs Negeri 9 Aceh Timur, setiap awal semester merupakan momen penting di mana guru harus menyelesaikan silabus atau RPP. Beliau menekankan pentingnya ketelitian dalam hal ini, karena terkadang beberapa rekan guru belum menyelesaikan tahap ini sepenuhnya. Sebagai seorang guru Al-Quran Hadis, Ibu Nurmadiyah merasa penting untuk memberi teladan dengan menyelesaikan RPP secara komprehensif. Meskipun RPP sudah ditandatangani oleh kepala sekolah, masih ada beberapa guru yang belum menyelesaikan tahap ini hingga perlu disorot kembali di ruang guru. ¹¹⁶

Dalam menyusun metode pembelajaran, perlu disesuaikan dengan kondisi dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Menurut Ibu

¹¹⁵ Ibu Salawati Abdullah, S.Pd.I Dan Ibu Dra. Maimunah Guru Al-Quran Hadis Pada Jenjang Kelas VIII Dan IX , *Wawancara*, Tanggal 03-04 Februari 2024

¹¹⁶ Ibu Nurnaduah, S.Pd.I Guru Al-Quran Hadist Pada Jenjang Kelas VII , *Wawancara*, Tanggal 02 Februari 2024

Salawati Abdullah, seorang guru Al-Quran Hadis yang mengajar di kelas VIII menyatakan bahwa;

“Mengingat karakteristik siswa yang berbeda-beda pada tingkatan yang berbeda, penting untuk menggunakan metode pembelajaran yang menarik seperti menghafal sambil bernyanyi, bercerita, dan bermain. Fokusnya adalah membuat siswa senang dalam proses belajar agar tidak merasa bosan. Sebagai contoh, dalam pelajaran Alquran Hadis, dia menerapkan metode demonstrasi untuk memperjelas materi ajar kepada siswa”.¹¹⁷

Hal ini perkuat oleh Ibu Dra. Maimunah selaku Guru Alquran Hadis Kelas

IX sebagai berikut

"Selain menggunakan metode demonstrasi, pendekatan yang menyenangkan pada awal proses pembelajaran juga sangat penting. Ini bertujuan agar siswa merasa nyaman dan terlibat saat materi pelajaran, meskipun bab yang dipelajari mungkin sulit. Pendekatan ini memperhatikan aspek appersepsi dan memastikan bahwa siswa tetap bersemangat serta memperhatikan saat pembelajaran berlangsung." ¹¹⁸

Dapat disimpulkan bahwa Guru Al-Quran Hadis telah menyelesaikan silabus dan RPP lebih awal sebagai contoh yang baik bagi rekan-rekan guru lainnya. Mereka juga telah mempertimbangkan metode yang tepat untuk proses pembelajaran agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan di awal.

3. Pelaksanaan Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru Al-Quran Hadis menerapkan pendekatan dialogis antar sesama subjek pembelajaran untuk merangsang pemikiran kritis dan komunikasi aktif siswa. Salah satu strategi yang mereka terapkan adalah menggunakan sistem interaktif pertanyaan dan jawaban.

¹¹⁷ Ibu Salawati Abdullah, S.Pd.I Guru Al-Quran Hadist Pada Jenjang Kelas VIII Dan IX , *Wawancara*, Tanggal 02 Februari 2024

¹¹⁸ Ibu Dra. Maimunah Guru Al-Quran Hadist Pada Jenjang Kelas IX , *Wawancara*, Tanggal 04 Februari 2024

Menurut Ibu Salawati Abdullah, S.Pd.I, seorang guru Al-Quran Hadis untuk kelas VIII, dalam proses pembelajaran, dia sering memberikan pertanyaan tentang materi yang sedang diajarkan. Jika siswa tidak dapat menjawab, mereka cenderung merasa malu di hadapan teman-teman mereka, karena sudah dijelaskan namun mereka belum mengerti. Oleh karena itu, pendekatan sistem tanya jawab digunakan untuk mendorong siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran.¹¹⁹

Hal ini diperkuat oleh pernyataan Ibu Nurmadiyah, S.Pd.I dan Ibu Dra. Maimunah selaku guru Al-Quran Hadis Pada kelas VII dan Kelas IX yaitu:

"Dengan mengatur siswa ke dalam kelompok-kelompok, secara otomatis mereka terlibat dalam komunikasi aktif. Pada akhir pelajaran, saya juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan tentang materi yang mungkin belum mereka pahami."¹²⁰

Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru Al-Quran Hadis mampu menciptakan pembelajaran yang menarik dan berdialog. Mereka juga melibatkan peserta didik dalam kunjungan ke mushola untuk praktek langsung terkait materi yang dipelajari, serta menggunakan humor untuk menjaga semangat dan keceriaan siswa agar tidak merasa bosan dan tetap bersemangat.

4. Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran

Kepala sekolah sangat mendukung penggunaan teknologi pembelajaran sebagai sarana untuk mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran, terutama dalam era globalisasi saat ini. Beliau aktif dalam meningkatkan kompetensi teknologi guru dengan mengadakan workshop TIK di sekolah, yang bertujuan

¹¹⁹ Ibu Salawati Abdullah, S.Pd.I Guru Al-Quran Hadist Pada Jenjang Kelas VIII Dan IX , *Wawancara*, Tanggal 02 Februari 2024

¹²⁰ Ibu Dra. Maimunah Guru Al-Quran Hadist Pada Jenjang Kelas IX , *Wawancara*, Tanggal 04 Februari 2024

agar para guru dapat menguasai dan menggunakan teknologi modern seperti LCD, laptop, internet, dan lainnya. Selain itu, kepala sekolah juga menyediakan fasilitas komputer, laptop, serta memasang jaringan internet di seluruh ruangan sekolah, sehingga guru dapat mengaksesnya kapan pun diperlukan. Beberapa guru bahkan membawa laptop pribadi mereka untuk mendukung penggunaan teknologi dalam pembelajaran.¹²¹

Di MTs 9 Aceh Timur, guru Al-Quran Hadis masih belum sepenuhnya memanfaatkan teknologi pembelajaran. Ibu Dra. Maimunah, seorang guru Al-Quran Hadis kelas IX, menyatakan,

"Saya akan mulai menggunakan teknologi pembelajaran dalam mengajar Al-Quran Hadis karena baru-baru ini mengikuti Workshop TIK. Insyaallah, saya akan memulai dengan menggunakan PowerPoint dalam pembelajaran. Saat ini, penggunaan teknologi masih terbatas pada beberapa kegiatan saja."¹²²

Hal ini juga ditegaskan oleh Ibu Salawati Abdullah, guru Al-Quran Hadis di kelas VIII, dalam wawancaranya. Beliau mengatakan,

"Saya belum sepenuhnya menggunakan teknologi pembelajaran karena peserta didik lebih banyak menggunakan metode menghafal dan menulis ayat serta hadis langsung di papan tulis. Selain itu, keterbatasan perangkat komputer dan smartphone menjadi kendala, karena hampir setiap hari lab komputer penuh digunakan oleh kelas-kelas yang memang memerlukan lab tersebut."¹²³

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pengajaran Al-Quran Hadis, para guru belum sepenuhnya memanfaatkan teknologi pembelajaran, kecuali untuk kegiatan-kegiatan tertentu. Namun, mereka sangat

¹²¹ Muhammad Yusuf, S.Ag, Kepala Mts Negeri 9 Aceh Timur, *Wawancara*, Tanggal 01 Februari 2024

¹²² Ibu Nurmadiyah, S.Pd.I Guru Al-Quran Hadist Pada Jenjang Kelas VII , *Wawancara*, Tanggal 01 Februari 2024

¹²³ Ibu Salawati Abdullah, S.Pd.I Guru Al-Quran Hadist Pada Jenjang Kelas VIII , *Wawancara*, Tanggal 02 Februari 2024

bersemangat untuk segera menggunakan teknologi tersebut agar tidak tertinggal zaman. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru yang mengajar Al-Quran Hadis bagaimana mereka mengubah tantangan menjadi peluang sebagai sarana pengembangan diri tentang hal-ha baru bagi mereka.

5. Evaluasi Hasil Belajar (EHB)

Keberhasilan suatu pendidikan dalam mencapai tujuannya dapat dinilai dari evaluasi terhadap hasil yang dicapai. Dengan kompetensi yang dimilikinya, setiap guru harus melakukan evaluasi setelah menyelesaikan materi yang diajarkan. Di madrasah, terdapat berbagai jenis evaluasi seperti ulangan harian, ujian blok, ujian akhir semester, dan ujian akhir nasional. Guru Al-Quran Hadis di sekolah ini menerapkan metode evaluasi yang beragam untuk menilai peserta didiknya.

Sebagaimana yang dinyatakan oleh Ibu Nurmadiyah, S.Pd.I, guru Al-Quran Hadis pada kelas VII bahwa:

"Setelah menyelesaikan satu bab, saya memberikan ulangan harian. Jika belum sempat dilaksanakan, paling lambat saya akan mengadakan ulangan untuk tiga bab sekaligus, yang dianggap sebagai ujian tengah semester. Saat ini, ada juga ulangan blok yang materinya hanya mencakup satu pokok bahasan."¹²⁴

Dapat disimpulkan bahwa dalam mengevaluasi hasil belajar, guru Al-Quran Hadis menggunakan berbagai metode, namun mereka memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap pelajaran yang telah disampaikan oleh guru

6. Pengembangan Peserta Didik untuk Mengaktualisasikan Berbagai Potensi yang dimiliki

¹²⁴ Ibu Nurmadiyah, S.Pd.I Guru Al-Quran Hadis Pada Jenjang Kelas VII, *Wawancara*, Tanggal 02 Februari 2024

Pengembangan diri sering kali dikenal dengan kegiatan ekstrakurikuler.

Bapak Muhammad Yusuf, S.Pd.I, selaku kepala Madrasah, menyatakan:

"Minat dan bakat peserta didik dapat disalurkan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Oleh karena itu, saya mendukung kegiatan ini, karena peserta didik bisa mengembangkan diri di masyarakat dan, jika pengetahuan atau kemampuan berpikirnya rendah, mereka bisa memiliki keahlian lain. Saya tidak membedakan antara kegiatan ekstrakurikuler umum, seperti sepak bola, karate, dan lainnya, dengan kegiatan ekstrakurikuler khusus, seperti baca tulis Al-Qur'an, bahasa Inggris, dan sebagainya. Mereka bebas memilih kegiatan yang mereka inginkan."¹²⁵

Guru Al-Quran Hadis juga mendorong peserta didiknya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Ibu Nurmadiyah, S.Pd.I, dan Ibu Salawati Abdullah, S.Pd.I, menyatakan:

"Saya mengarahkan peserta didik setelah pembelajaran selesai. Hari jumat dikhususkan untuk pengembangan diri peserta didik, sehingga saya memanfaatkannya untuk kegiatan baca tulis Al-Qur'an. Dari sini, kami dapat mengidentifikasi mana peserta didik yang berbakat dan mana yang tidak. Bagi mereka yang dapat membaca Al-Qur'an dengan baik, saya arahkan untuk mengikuti kegiatan tilawah, terutama jika mereka memiliki suara yang merdu."¹²⁶

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi kompetensi pedagogik guru Al-Quran Hadis di MTs Negeri 9 Aceh Timur memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan proses belajar mengajar. Hal ini terlihat dari kemampuan mereka dalam mengelola pembelajaran, mulai dari memahami karakteristik peserta didik hingga strategi yang digunakan. Guru Al-Quran Hadis juga memanfaatkan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah untuk mengatasi kesulitan belajar. Selain itu, mereka langsung mempraktikkan materi pembelajaran dalam upaya pembiasaan (Habitulasi) agar berdampak baik dalam kehidupan peserta didik dimasa yang akan datang.

¹²⁵ Muhammad Yusuf, S.Ag, Kepala Mts Negeri 9 Aceh Timur, *Wawancara*, Tanggal 01 Februari 2024

¹²⁶ Ibu Nurmadiyah, S.Pd.I *Wawancara*, Tanggal 02 Februari 2024 Guru Al-Quran Hadist Pada Jenjang Kelas VII, Ibu Salawati Abdullah, S.Pd.I *Wawancara*, Tanggal 03 Februari 2024

C. faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dialami guru Al-Quran Hadis dalam mengimplementasikan kompedagogik dan teknologi pembelajaran digital di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Aceh Timur

Implementasi kompetensi pedagogik dan teknologi pembelajaran digital oleh guru Al-Quran Hadis di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Aceh Timur dihadapkan pada sejumlah faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi efektivitas proses belajar mengajar mereka.

Pertama-tama, adanya dukungan kepemimpinan dari sekolah sangat penting dalam mendorong guru-guru Al-Quran Hadis untuk mengembangkan kompetensi pedagogik. Kepala sekolah yang memfasilitasi pelatihan dan workshop terkait teknologi pembelajaran, serta memberikan sumber daya yang cukup seperti perangkat digital, dapat sangat meningkatkan motivasi dan kemampuan guru dalam mengadopsi metode-metode baru.

Selain itu, motivasi internal dari para guru sendiri juga menjadi faktor pendukung utama. Banyak dari mereka yang memiliki keinginan kuat untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Guru-guru yang proaktif dalam mencari pelatihan tambahan atau mengikuti perkembangan terbaru dalam teknologi pembelajaran cenderung lebih berhasil dalam mengimplementasikan metode-metode baru ini dalam pengajaran Al-Quran Hadis.

Di sisi lain, terdapat beberapa faktor penghambat yang juga perlu diperhatikan. Salah satunya adalah keterbatasan infrastruktur dan akses terhadap teknologi. Di daerah tertentu seperti Aceh Timur, mungkin ada kendala dalam ketersediaan perangkat digital atau akses internet yang stabil, yang dapat menghambat penggunaan teknologi pembelajaran digital secara optimal.

Selain itu, tantangan dalam mengubah paradigma pengajaran konvensional menjadi lebih berbasis teknologi juga bisa menjadi penghalang. Beberapa guru mungkin mengalami kesulitan dalam mengadaptasi teknologi pembelajaran baru,

terutama jika mereka tidak terbiasa atau kurang mendapatkan pelatihan yang memadai.

Faktor internal seperti resistensi terhadap perubahan juga dapat menjadi penghambat signifikan. Beberapa guru mungkin merasa nyaman dengan metode pengajaran tradisional dan tidak melihat urgensi atau manfaat yang cukup besar dalam mengadopsi teknologi pembelajaran digital.¹²⁷

Dengan memahami dan mengidentifikasi faktor-faktor ini, sekolah dapat mengambil langkah-langkah strategis untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut dan memaksimalkan potensi pendidikan melalui penggunaan teknologi dan pengembangan kompetensi pedagogik yang lebih baik.

Berikut adalah Kepala Madrasah dan guru Al-Quran Hadis di MTs Negeri 9 Aceh Timur yang diwawancarai untuk mendapatkan informasi mengenai faktor pendukung dan hambatan dalam pembelajaran Al-Quran dan Hadis:

Dalam hasil wawancara dengan salah satu guru Al-Quran Hadis, Ibu Nurmadiyah, S.Pd.I, mengungkapkan bahwa terdapat hambatan dalam membawakan pembelajaran Al-Quran dan Hadis. Sebagai berikut;

“Dalam proses belajar mengajar Al-Quran Hadis, guru menghadapi beberapa hambatan yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Salah satunya adalah ketika siswa mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis Al-Quran dengan lancar, yang dapat menghambat pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Selain itu, kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran Al-Quran Hadis juga menjadi tantangan, karena hal ini dapat mempengaruhi tingkat keterlibatan dan motivasi mereka dalam proses belajar. Di samping itu, adanya kecenderungan siswa untuk malas mengerjakan tugas-tugas, terutama dalam hal hafalan ayat-ayat Al-Quran dan materi yang telah dipelajari sebelumnya, juga merupakan faktor penghambat dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam menghadapi hambatan-hambatan ini, penting bagi guru untuk menemukan pendekatan yang tepat guna mengatasi setiap tantangan dan meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar Al-Quran Hadis di kelas”.¹²⁸

¹²⁷ Bapak Muhammad Yusuf, S.Ag, Ibu Nurmadiyah, S.Pd.I, Ibu Salawati Abdullah, S.Pd.I Dan Ibu Dra. Maimunah, *Wawancara*, Tanggal 01-04 Februari 2024

¹²⁸ Ibu Nurmadiyah, S.Pd.I Guru Al-Quran Hadist Pada Jenjang Kelas VII , *Wawancara*, Tanggal 02 Februari 2024

Menghafal adalah proses untuk menanamkan materi verbal dalam ingatan sehingga dapat diingat kembali secara harfiah sesuai dengan materi aslinya saat diperlukan. Belajar menghafal melibatkan proses mental untuk merekam dan menyimpan kesan-kesan yang dapat dipulihkan ke dalam kesadaran kapan saja diperlukan. Dalam menghafal, terdapat beberapa syarat yang penting untuk dipenuhi, yaitu mengenai tujuan, pemahaman materi, konsentrasi, dan kemampuan untuk mengingat. Efektivitas dalam menghafal sangat dipengaruhi oleh pemenuhan syarat-syarat ini. Menghafal tanpa tujuan akan mengakibatkan kegiatan yang tidak terarah, menghafal tanpa pemahaman akan menghasilkan pemahaman yang kabur, menghafal tanpa konsentrasi akan menyebabkan hasil yang kacau, dan menghafal tanpa kemampuan mengingat akan menjadi sia-sia. Bukan hanya guru dan siswa yang harus berperan aktif agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik dan terbangun komunikasi dua arah.¹²⁹

Dan Selanjutnya ditemukan Hambatan lainnya yang dikemukakan oleh ibu salawati abdullah, S.Pd.I selaku guru pengampu mata pelajaran Al-Quran Hadis di kelas VIII dan Ibu Dra. Maimunah Guru Al-Quran Hadis Pada Kelas IX mengungkapkan bahwa;

“Selama ini, salah satu hambatan yang kami hadapi di MTs Negeri 9 Aceh Timur adalah asal-muasal siswa yang berasal dari berbagai daerah terpencil yang terbatas oleh masalah jaringan. Keterbatasan jaringan yang sangat signifikan ini menyulitkan proses pembelajaran Al-Quran Hadis. Karena sulitnya mendapatkan jaringan, terkadang meskipun kami menggunakan teknologi pembelajaran digital, siswa hanya bisa mengakses internet saat mereka berada di daerah yang memiliki jaringan. Di daerah mereka sendiri, akses internet sering kali tidak tersedia, sehingga saat kami memberikan tugas yang memerlukan pencarian literatur dari internet, siswa mengalami kendala dalam mengaksesnya. Bahkan, beberapa orang tua siswa belum memiliki perangkat smartphone, yang menjadi hambatan tambahan bagi kami dalam proses pembelajaran.”¹³⁰

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa, untuk mengatasi hambatan yang terjadi di dalam pembelajaran digital, maka peran guru sebagai

¹²⁹ Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), Hlm. 32

¹³⁰ Ibu Salawati Abdullah, S.Pd.I Guru Al-Quran Hadist Pada Jenjang Kelas VIII Dan Ibu Dra. Maimunah, Guru Al-Quran Hadis Pada Jenjang Kelas IX *Wawancara*, Tanggal 01-04 Februari 2024

pelaksana, pembimbing serta yang berkaitan dengan pembelajaran, seorang guru harus bisa memberikan arahan, bimbingan serta bantuan kepada siswa agar tercapai pemahaman dan pengarahan diri. Dan diperlukan kreativitas yang baik dari seorang guru. Baik dari guru mampu memanfaatkan media pembelajaran, menyajikan pembelajaran yang terencana dan efektif dalam keterbatasan waktu, serta bisa mengatur langkah-langkah pembelajaran secara detail. Dengan demikian pembelajaran daring bisa mencapai tujuan pendidikan.

Namun, perlu diakui bahwa masih ada beberapa faktor penghambat yang menjadi tantangan bagi guru Al-Quran Hadis. Salah satunya adalah keterbatasan fasilitas audiovisual di sekolah. Kondisi ini menjadi kendala dalam menyajikan materi Al-Quran Hadis dengan cara yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa. Selain itu, perbedaan dalam pemahaman dan minat siswa terhadap materi Al-Quran Hadis juga merupakan hambatan yang signifikan. Beberapa siswa mungkin memiliki latar belakang dan tingkat pemahaman yang berbeda terkait dengan ilmu agama, sehingga diperlukan pendekatan yang berbeda dalam proses pembelajaran mereka.

Ketersediaan fasilitas audiovisual yang terbatas di MTS Negeri 9 Aceh Timur menjadi salah satu hambatan utama dalam mengimplementasikan teknologi pembelajaran digital untuk mata pelajaran Al-Quran Hadis. Kendala ini mengakibatkan guru menghadapi kesulitan dalam menyajikan materi secara lebih interaktif dan menarik bagi siswa. Fasilitas yang terbatas juga membatasi kreativitas guru dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang memikat dan berharga bagi siswa. Dampaknya, pembelajaran dapat menjadi monoton dan kurang efektif dalam menarik minat serta keterlibatan siswa secara optimal. Dengan demikian, perlu upaya lebih lanjut untuk meningkatkan aksesibilitas dan kemampuan penggunaan fasilitas audiovisual di sekolah guna mendukung pembelajaran Al-Quran Hadis yang lebih dinamis dan efektif.

Selanjutnya Ibu Dra. Maimunah Menambahkan sebagai berikut;

“Perbedaan dalam pemahaman dan minat siswa terhadap materi Al-Quran Hadis juga menjadi tantangan yang signifikan dalam proses pembelajaran. Variasi ini terutama muncul karena adanya perbedaan latar belakang dan pemahaman agama di antara siswa-siswa di kelas. Beberapa siswa

mungkin telah memiliki pemahaman yang mendalam tentang topik tertentu, sementara yang lain mungkin baru mengenal atau kurang tertarik pada materi yang sama. Hal ini menuntut guru untuk mengadopsi pendekatan yang berbeda dalam pembelajarannya, sehingga semua siswa dapat merasa terlibat dan mendapatkan manfaat maksimal dari pembelajaran”.¹³¹

Untuk mengatasi tantangan-tantangan dalam pembelajaran Al-Quran Hadis di MTS Negeri 9 Aceh Timur, guru-guru perlu mengadopsi strategi pembelajaran yang lebih diferensiasi dan fleksibel. Dengan memahami secara mendalam kebutuhan dan minat individual setiap siswa, guru dapat menyesuaikan metode pengajaran yang paling sesuai untuk memaksimalkan pemahaman dan keterlibatan mereka. Selain itu, integrasi teknologi modern seperti media audiovisual dan platform digital dapat menjadi langkah proaktif yang membantu meningkatkan kualitas pembelajaran. Pemanfaatan teknologi ini tidak hanya membuat materi lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa, tetapi juga memungkinkan akses yang lebih luas terhadap sumber belajar yang berkualitas. Dengan demikian, kombinasi strategi pembelajaran yang beragam dan teknologi yang canggih dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan efektif bagi semua siswa di MTs Negeri 9 Aceh Timur.

Tidak hanya mengandalkan upaya internal sekolah, kolaborasi dengan pihak eksternal menjadi kunci penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Quran Hadis. Melibatkan tokoh-tokoh agama lokal, para ulama, atau ahli Al-Quran dari luar sekolah dapat memberikan perspektif yang kaya dan mendalam terhadap materi pembelajaran. Mereka tidak hanya membawa pengetahuan yang dalam, tetapi juga pengalaman praktis yang dapat memberikan wawasan baru bagi guru-guru. Selain itu, kehadiran mereka dapat memberikan inspirasi dan motivasi tambahan bagi guru-guru dalam menyampaikan materi dengan lebih baik dan relevan bagi siswa. Dengan kolaborasi seperti ini, madrasah dapat memperluas jaringan pendidikan dan memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih beragam dan mendalam bagi siswa mereka.

¹³¹ Ibu Dra. Maimunah, Guru Al-Quran Hadist Pada Jenjang Kelas IX, *Wawancara*, Tanggal 04 Februari 2024

Dari pemaparan data diatas dapat disimpulkan bahwa, Dengan dukungan yang kuat dari pihak madrasah dan komunitas lokal, serta upaya proaktif dalam mengatasi berbagai tantangan yang ada, diharapkan pembelajaran Al-Quran Hadis di MTs Negeri 9 Aceh Timur dapat terus meningkat kualitasnya dengan memanfaatkan kemajuan pembelajaran digital. Dukungan dari pihak madrasah dapat mencakup penyediaan fasilitas yang memadai, pelatihan berkelanjutan untuk guru-guru, dan integrasi teknologi dalam proses pembelajaran. Sementara itu, keterlibatan komunitas lokal, termasuk tokoh agama, ulama, dan orang tua siswa, dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam bentuk pengalaman praktis, motivasi, dan bimbingan spiritual. Dengan sinergi ini, siswa tidak hanya akan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang materi Al-Quran Hadis, tetapi juga akan mendapatkan inspirasi dan semangat untuk mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Keseluruhan upaya ini bertujuan untuk memberikan manfaat besar bagi para siswa dalam memahami agama dan kehidupan beragama secara lebih baik, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang berpengetahuan, beriman, dan berakhlak mulia.

D. Dampak Pembelajaran Digital Terhadap Proses Pembelajaran Al-Quran Hadis Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Aceh Timur

Berikut adalah Kepala Madrasah dan Wakil Kepala Madrasah dan guru Al-Quran Hadis di MTs Negeri 9 Aceh Timur yang diwawancarai untuk mendapatkan informasi mengenai Dampak Pembelajaran Digital Terhadap Proses Pembelajaran Al-Quran Hadist Di Mts Negeri 9 Aceh Timur.

Berikut adalah upaya yang dilakukan oleh pihak MTs negeri 9 Aceh Timur dan dampak Pembelajaran Digital Terhadap Proses Pembelajaran Al-Quran Hadis Di Mts Negeri 9 Aceh Timur, peneliti menemukan bahwa dampak Pembelajaran Digital Terhadap Proses Pembelajaran Al-Quran Hadis Di Mts Negeri 9 Aceh Timur kepada tiga aspek, yaitu: Siswa, Guru dan Kurikulum.

1. Dampak terhadap siswa

Berikut wawancara dengan cantika siswa kelas VII 1 mengenai dampak pembelajaran digital terhadap proses pembelajaran Al-Quran Hadis di MTs Negeri 9 Aceh Timur.

“Pembelajaran digital Al-Quran dan Hadis di sekolah sangat menarik. Saya merasa lebih termotivasi karena metode ini lebih interaktif dibandingkan metode konvensional. aplikasi interaktif membuat saya lebih antusias dalam belajar. Pembelajaran digital mendorong saya untuk lebih mandiri. Saya bisa mengatur waktu dan kecepatan belajar saya sendiri, dan mengeksplorasi materi secara lebih mendalam tanpa selalu bergantung pada penjelasan guru.”¹³²

Selanjutnya pernyataan diatas diperkuat oleh siswa lainnya yaitu syamwil siswa kelas VII

“dampak lain yang saya rasakan adalah saya jadi lebih terampil dalam menggunakan perangkat digital. Kemampuan ini tidak hanya berguna dalam pembelajaran Al-Quran dan Hadis, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari dan di masa depan. Pembelajaran digital biasanya melibatkan kegiatan interaktif yang mengharuskan kami untuk aktif berpartisipasi. Ini membantu meningkatkan keterlibatan dan perhatian saya selama proses belajar, serta mempermudah pemahaman dan retensi materi.”¹³³

Dari Pernyataan diatas peneliti menganalisis bahwa Dampak Pembelajaran Digital Terhadap Proses Pembelajaran Al-Quran Hadis Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Aceh Timur pada aspek siswa dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Peningkatan Motivasi Belajar

Pembelajaran digital dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar Al-Quran dan Hadist karena metode ini dianggap lebih menarik dan interaktif dibandingkan metode konvensional. Penggunaan video, animasi, dan aplikasi interaktif membantu siswa lebih antusias dalam mempelajari materi.

b. Kemudahan Akses Informasi

¹³² Cantika, “Peserta Didik Mts Negeri 9 Aceh Timur,” *Wawancara*, 01 Februari 2024.

¹³³ Syamwil, “Peserta Didik Mts Negeri 9 Aceh Timur,” *Wawancara*, 01 Februari 2024.

Dengan pembelajaran digital, siswa memiliki akses yang lebih mudah dan cepat terhadap berbagai sumber informasi dan referensi yang berkaitan dengan Al-Quran dan Hadist. Ini memudahkan mereka untuk memperdalam pemahaman dan menjawab pertanyaan yang mungkin timbul selama proses belajar.

c. Peningkatan Kemandirian Belajar

Pembelajaran digital mendorong siswa untuk lebih mandiri dalam belajar. Siswa dapat mengatur waktu dan kecepatan belajar mereka sendiri, serta mengeksplorasi materi secara lebih mendalam tanpa harus selalu bergantung pada penjelasan guru.

d. Kemampuan Teknologi

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran membuat siswa lebih terampil dalam menggunakan perangkat digital. Kemampuan ini tidak hanya bermanfaat dalam konteks pembelajaran Al-Quran dan Hadist, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari dan di masa depan.

e. Keterlibatan Aktif dalam Proses Belajar

Pembelajaran digital biasanya melibatkan kegiatan interaktif yang mengharuskan siswa untuk aktif berpartisipasi. Ini membantu meningkatkan keterlibatan dan perhatian siswa selama proses belajar.

2. Dampak terhadap Guru

Dampak Pembelajaran Digital Terhadap Proses Pembelajaran Al-Quran Hadis di MTs Negeri 9 Aceh Timur pada aspek guru dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 2.1. Mengubah paradigma guru dari pembelajaran konvensional ke arah pendidikan modern abad ini dilakukan melalui pelatihan dan seminar-seminar bertema pendidikan terkini serta peningkatan kualifikasi pendidikan guru.

Bapak Muhammad Yusuf, S.Pd.I, M.Pd menjelaskan bahwa:

“Saat ini, sistem pembelajaran sedang mengalami perubahan signifikan dari metode konvensional menuju pendekatan modern yang menggunakan media dan teknologi berbasis digital. Pembelajaran yang sebelumnya berpusat pada guru kini beralih menjadi lebih berpusat pada peserta didik. Sumber belajar bagi peserta didik tidak lagi terbatas pada guru dan buku teks, melainkan mencakup berbagai materi yang dapat diakses secara mandiri melalui internet. Hal ini membuat proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, baik antara guru dan peserta didik, maupun antar peserta didik itu sendiri. Setiap pendidikan dan pelatihan yang kami ikuti, mulai dari pelatihan strategi, metode, model, hingga pelatihan teknologi pembelajaran, kini diarahkan untuk menerapkan sistem pembelajaran terbaru dengan memanfaatkan teknologi informasi. Misalnya, penggunaan platform e-learning, aplikasi pembelajaran, dan berbagai alat digital lainnya yang memungkinkan pembelajaran jarak jauh dan kolaborasi online. Dengan teknologi ini, siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan mereka sendiri, mengakses sumber daya tambahan, dan berpartisipasi dalam diskusi dan proyek kolaboratif yang memperkaya pengalaman belajar mereka.”¹³⁴

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Ibu Fauziah, S.Pd., selaku Wakil kepala madrasah bidang Kurikulum bahwa:

“Persepsi dan pemahaman guru mengenai pelaksanaan sistem pembelajaran harus berubah, karena jika tidak, kita akan tertinggal. Guru harus terus meningkatkan kemampuan yang dimilikinya, salah satunya melalui peningkatan kualifikasi pendidikan. Pemahaman saya sebagai guru pun berubah, menyadari bahwa selain mengajarkan materi pembelajaran, penting untuk mengintegrasikan teknologi pembelajaran terkini ke dalam proses pengajaran. Ini menciptakan nuansa baru dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Namun, penting diingat bahwa guru tidak boleh dikuasai oleh teknologi, melainkan harus menggunakan teknologi sebagai alat untuk memudahkan pelaksanaan tugasnya.”¹³⁵

Dari pernyataan diatas dapat kita analisis bahwa, Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi komputer dan informasi digital, paradigma masyarakat dalam mencari dan mendapatkan informasi telah mengalami perubahan signifikan. Kini, masyarakat tidak lagi terbatas pada informasi dari surat kabar, media audiovisual, dan elektronik, melainkan juga memiliki akses melimpah ke

¹³⁴ Muhammad Yusuf, S.Ag, Kepala Mts Negeri 9 Aceh Timur, *Wawancara*, Tanggal 01 Februari 2024

¹³⁵ Ibu Fauziah, S.Pd, Wakil Kepala Mts Negeri 9 Aceh Timur Bidang Kurikulum, *Wawancara*, Tanggal 04 Februari 2024

berbagai sumber informasi digital melalui jaringan Internet. Pemahaman tentang literasi juga telah berkembang, tidak hanya mencakup kemampuan membaca bahan bacaan manual, tetapi juga bahan bacaan digital. Literasi kini tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup keterampilan berpikir kritis menggunakan berbagai sumber informasi cetak, visual, digital, dan auditori.

Perkembangan ini menuntut individu untuk memiliki kemampuan literasi digital yang baik agar dapat memanfaatkan teknologi secara optimal. Literasi digital mencakup kemampuan untuk mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi dari internet secara efektif dan etis. Selain itu, dengan kemajuan teknologi, literasi visual dan auditori juga menjadi semakin penting, karena informasi kini sering disajikan dalam bentuk gambar, video, dan audio. Kemampuan untuk memahami dan menginterpretasi informasi dari berbagai format ini menjadi krusial dalam era digital.

Dengan demikian, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi tidak hanya memperluas akses ke informasi, tetapi juga menuntut peningkatan keterampilan literasi yang lebih kompleks dan beragam. Masyarakat harus mampu beradaptasi dengan perubahan ini agar dapat memanfaatkan peluang yang ditawarkan oleh dunia digital, serta mengatasi tantangan yang mungkin timbul dari banjir informasi yang tersedia di internet. Literasi digital yang baik akan membantu individu menjadi lebih kritis, kreatif, dan produktif dalam memanfaatkan teknologi untuk belajar, bekerja, dan berkomunikasi.

Sistem pembelajaran konvensional tidak harus dihilangkan, tetapi perlu dipadukan dengan pembelajaran berbasis digital. Penanaman paradigma literasi digital kepada peserta didik, guru, dan tenaga kependidikan di sekolah sangat penting. Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan Ibu Salawati Abdullah, S.Pd.I juga mengungkapkan bahwa:

“Kami menekankan kepada seluruh peserta didik sejak awal bahwa penggunaan gadget diperbolehkan, tetapi tidak boleh berlebihan agar

penggunaannya sesuai dengan kebutuhan. Seiring dengan perkembangan digital, kami juga tetap menanamkan nilai-nilai akhlak kepada siswa sebagai pondasi yang kuat dalam menghadapi arus informasi. Peserta didik harus memiliki wawasan yang luas dan akhlak mulia agar tetap bijak dalam menggunakan teknologi. Kami memprioritaskan pembentukan akhlak karena akhlak yang baik sangat penting sebagai pedoman anak dalam menjalani hidup dan kehidupannya. Anak yang memiliki akhlak yang baik dan menggunakan teknologi informasi dengan bijak akan mampu membuka konten-konten yang dibutuhkan dan memberikan pengaruh positif bagi diri mereka. Arus informasi memiliki pengaruh besar terhadap peserta didik, baik itu pengaruh positif maupun negatif. Oleh karena itu, penting bagi kami untuk membekali siswa dengan kemampuan untuk memilah dan memilih informasi dengan cerdas, sehingga mereka dapat memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka tanpa terpengaruh oleh hal-hal negatif yang dapat merugikan mereka”.¹³⁶

Berdasarkan pernyataan di atas, guru dapat menanamkan paradigma literasi digital kepada peserta didik dengan berbagai cara. Salah satu caranya adalah dengan memberikan pemahaman kepada peserta didik agar mereka dapat menggunakan web atau mesin pencari secara kritis. Ini penting karena tidak semua informasi yang tersedia di internet memiliki kualitas dan keakuratan yang sama.

Dalam mengajarkan literasi digital, guru juga bisa memanfaatkan berbagai alat dan sumber daya online yang dirancang untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan kritis mereka. Misalnya, menggunakan tutorial interaktif, permainan edukatif, dan proyek penelitian yang mendorong siswa untuk menerapkan keterampilan evaluasi sumber dalam konteks dunia nyata. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya menjadi konsumen informasi yang pasif, tetapi juga menjadi pencari informasi yang aktif dan kritis, mampu memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mereka secara efektif dan etis.

¹³⁶ Ibu Salawati Abdullah, S.Pd.I, Wakil Kepala Mts Negeri 9 Aceh Timur Bidang Kesiswaan, *Wawancara*, Tanggal 03 Februari 2024

Penting juga untuk menanamkan kepribadian dan akhlak yang baik dalam penggunaan media digital kepada peserta didik. Untuk memiliki akhlak yang mulia sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an, seseorang harus berpedoman pada Rasulullah SAW, yang memiliki sifat-sifat terpuji yang menjadi teladan bagi umatnya. Nabi SAW dikenal sebagai pribadi yang kuat imannya, berani, sabar, dan tabah dalam menghadapi cobaan. Akhlak mulia beliau patut dicontoh dalam setiap aspek kehidupan. Allah SWT memuji akhlak Nabi dan mengabadikannya dalam Al-Qur'an, sebagai bentuk penghargaan dan sebagai panduan bagi umat Islam. Seperti yang tercantum dalam surah al-Qalam ayat ke-empat yaitu;

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur. (Q.S. Al-Qalam, [68]:4)

Dalam sebuah hadits Nabi SAW, juga dijelaskan sebagai berikut:

عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَجْلَانَ، عَنْ الْقَعْقَاعِ بْنِ حَكِيمٍ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ» (رَوَاهُ أَحْمَدُ)¹³⁷.

Artinya: Dari Muhammad bin 'Ajlān dari al-Qa'qā' bin Ḥakīm dari Abū Ṣāliḥ dari Abū Hurairah berkata: Bersabda Rasulullah SAW: .Sesungguhnya aku diutus ke muka bumi ini adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia (H.R. Ahmad)

Akhlak al-karimah merupakan sarana penting untuk mencapai kesuksesan baik di dunia maupun di akhirat. Dengan memiliki akhlak yang mulia, seseorang tidak hanya memperoleh keridhaan Allah SWT, tetapi juga mendapatkan cinta dan penghargaan dari keluarga serta masyarakat luas. Akhlak yang baik mencerminkan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam dan contoh yang ditunjukkan oleh Rasulullah SAW. Ketentraman dan kerukunan dalam hubungan sosial dan keluarga sangat bergantung pada penerapan akhlak yang baik. Ketika

¹³⁷ Ahmad bin Hanbal, *Musnad Ahmad*, disunting oleh Syu'aib al-Arna'ut, 'Ādil Mursyid dkk., cet. 1 (Beirut: Mu'assasah Ar-Risālah, 1421 H/2001 M), jil. 14, no. 8952, hlm. 513

setiap individu berusaha mengikuti teladan Rasulullah dalam hal kesabaran, kejujuran, kelembahlembutan, dan keadilan, mereka akan menciptakan lingkungan yang harmonis dan penuh kasih. Dengan demikian, akhlak al-karimah tidak hanya memperbaiki hubungan antar sesama manusia tetapi juga berfungsi sebagai dasar untuk membangun masyarakat yang adil dan sejahtera. Pada akhirnya, akhlak yang baik adalah investasi spiritual yang memberikan manfaat jangka panjang, membawa kebahagiaan dunia dan keselamatan akhirat.¹³⁸

Mengingat pentingnya pendidikan akhlak dalam menciptakan lingkungan yang harmonis, diperlukan upaya intensif untuk menanamkan nilai-nilai akhlak. Pendidikan akhlak berfungsi sebagai panduan bagi manusia dalam memilih perbuatan yang baik dan buruk. Sejarah bangsa Arab sebelum Islam menunjukkan peradaban yang rusak dalam hal akhlak, dengan praktik seperti pembunuhan, perzinahan, dan penyembahan berhala, yang jelas bertentangan dengan nilai-nilai Al-Qur'an. Hadits Nabi juga berfungsi menjelaskan kandungan ayat Al-Qur'an, dengan Surat Luqman ayat 12-19 mengajarkan pendidikan akhlak yang mendalam melalui nasihat Luqman al-Hakim. Luqman diberi hikmah oleh Allah, dan ajarannya kepada anaknya mencerminkan kebijaksanaan dan bukan wahyu. Ayat-ayat ini menggambarkan pentingnya syukur kepada Allah dan orang tua, dengan penekanan pada rasa syukur yang tulus terhadap rahmat Allah serta penghargaan kepada ibu yang mengandung dan merawat anak, serta ayah yang menyediakan kebutuhan keluarga.

Nilai-nilai ini mencakup sikap tanggung jawab, kejujuran, dan penghormatan terhadap privasi dan hak orang lain. Misalnya, siswa harus diajarkan untuk tidak menyebarkan informasi palsu atau hoaks, menghormati karya cipta orang lain dengan tidak melakukan plagiarisme, serta menjaga etika berkomunikasi dalam lingkungan digital. Dengan demikian, mereka akan menjadi pengguna teknologi yang bijak dan bermoral, mampu berkontribusi positif dalam

¹³⁸ Ainul Khalim, *Pembentukan Akhlak Anak Menurut Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 12-19*, <https://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/jipi/article/download/2983/2161>

dunia digital. Adapun kepribadian dan akhlak yang harus ditanamkan kepada siswa yaitu;

1. Guru juga harus mengajarkan peserta didik untuk menggunakan media digital secara bermanfaat dan menghindari kegiatan yang sia-sia. Media sosial, misalnya, harus dimanfaatkan untuk kebaikan, seperti menyebarkan ilmu pengetahuan dan informasi yang positif, bukan untuk menyebarkan fitnah atau kebencian.
2. Selain itu, penting untuk mengajarkan akhlak berbicara atau berbahasa yang sopan dan tidak provokatif saat menggunakan media sosial. Ini termasuk menekankan pentingnya etika komunikasi dalam lingkungan digital.
3. Menanamkan karakter atau akhlak tabayyun, yaitu sikap untuk memverifikasi informasi sebelum membagikannya, juga menjadi hal yang krusial. Dengan demikian, siswa diajarkan untuk tidak langsung percaya pada segala informasi yang diterima, melainkan mengecek kebenarannya terlebih dahulu.

Seperti yang terdapat dalam al-quran surah Al-Hujarat, ayat ke-6 yaitu;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman, jika orang fasik datang kepada kalian membawa suatu berita, maka periksalah supaya kalian tidak menimpakan musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadannya, sehingga jadilah kalian menyesal atas apa yang telah kalian lakukan itu.*

Urgensi tabayyun dalam akhlak siswa adalah penting untuk memastikan bahwa informasi yang diterima dan disebarkan adalah akurat dan bermanfaat. Dengan menerapkan prinsip tabayyun, siswa tidak hanya mengembangkan sikap kritis dan tanggung jawab tetapi juga berkontribusi pada lingkungan belajar yang lebih harmonis dan positif. Pendidikan tentang tabayyun mendukung

perkembangan karakter yang baik dan mempromosikan integritas serta kejujuran dalam berkomunikasi.¹³⁹

4. Guru juga perlu menanamkan rasa cinta tanah air dan penguatan akidah Islam kepada peserta didik dalam menghadapi era digital. Ini penting agar siswa tidak hanya menjadi pengguna teknologi yang cerdas dan bertanggung jawab, tetapi juga tetap berpegang pada nilai-nilai kebangsaan dan keimanan mereka di tengah arus informasi global.

Dalam surah Al-Hujarat sebagai berikut dijelaskan bahwa;

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti.

Ayat diatas mengajarkan bahwa keberagaman suku dan bangsa adalah bagian dari rencana Ilahi untuk saling mengenal dan menghargai. Dalam konteks cinta tanah air, ayat ini menekankan bahwa cinta tanah air seharusnya mencakup penghargaan terhadap keberagaman serta pemahaman bahwa kemuliaan di sisi Allah ditentukan oleh ketakwaan, bukan suku atau status sosial. Ini mengarah pada semangat persatuan dan kesatuan di antara semua kelompok, serta membangun identitas nasional yang positif yang berlandaskan pada nilai-nilai akhlak dan spiritualitas. Dengan

¹³⁹ Dina Nasicha, “Makna Tabayyun Dalam Al-Qur’an (Studi Perbandingan Antara Tafsir Al-Muyassar dan Tafsir Al-Mishbah)”, Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2016, Hlm. 22.

demikian, cinta tanah air harus mencerminkan keadilan, saling menghormati, dan membangun masyarakat yang harmonis.¹⁴⁰

Upaya di atas telah dilakukan oleh guru MTs Negeri 9 Aceh Timur, hal ini diperkuat oleh Ibu Nurmadiyah S.Pd.I selaku Guru Mata Pelajaran Al-Quran Hadis, bahwa:

“Pada beberapa kesempatan saat kegiatan upacara, kepala sekolah kami sering memberikan himbauan agar guru dan siswa menggunakan media sosial dan internet secara bijak, serta menggunakannya untuk hal-hal yang bermanfaat. Siswa juga diberi izin untuk membawa smartphone atau Android ke sekolah, terutama untuk keperluan pembelajaran.¹⁴¹

Bapak Muhammad Yusuf, S.Ag juga menambahkan yaitu:

“Salah satu implementasi konkret dari penggunaan teknologi ini adalah pelaksanaan ujian semester berbasis komputer di sekolah kami. Meskipun demikian, penggunaan smartphone pada saat proses pembelajaran digunakan. Sekolah telah menyediakan laboratorium komputer sebagai solusi untuk memfasilitasi mereka dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang memerlukan teknologi ini. Hal ini menjadi langkah konkret sekolah dalam memastikan bahwa semua siswa dapat mengakses teknologi untuk mendukung proses pembelajaran secara adil dan inklusif”.¹⁴²

Hal senada juga disampaikan oleh siswa kelas VII MTs Negeri 9 Aceh Timur yaitu M.wisnu pratama juga mengungkapkan, bahwa:

“Para guru khususnya guru bidang study Al-Quran Hadis dalam proses pembelajaran memberikan arahan kepada kami untuk menggunakan media sosial dengan bijak. Beberapa guru juga mengarahkan kami untuk mencari referensi di internet dan buku-buku perpustakaan sekolah sebagai bahan diskusi di kelas. Mendapatkan

¹⁴⁰ M. Alifudin Ikhsan, *Nilai - Nilai Cinta Tanah Air Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Vol. 2, Nomor 2, Desember 2017 hlm. 112

¹⁴¹ Ibu Nurmadiyah, S.Pd.I Guru Al-Quran Hadist Pada Jenjang Kelas VII, *Wawancara*, Tanggal 02 Februari 2024

¹⁴² Muhammad Yusuf, S.Ag, Kepala Mts Negeri 9 Aceh Timur, *Wawancara*, Tanggal 01 Februari 2024

materi-materi yang kami perlukan dari internet tidaklah sulit, karena sebagian besar dari apa yang kami cari dapat ditemukan di sana”.¹⁴³

2.2. Membekali kemampuan literasi digital kepada guru, tenaga kependidikan dan peserta didik melalui kegiatan workshop dan pelatihan literasi digital terkait penggunaan media dan teknologi belajar dan pembelajaran mutakhir

Setelah terbentuknya paradigma tersebut, dilakukan langkah-langkah untuk memberdayakan kemampuan penguasaan dan pemanfaatan teknologi, informasi, dan komunikasi berbasis digital kepada peserta didik, guru, dan tenaga kependidikan melalui berbagai kegiatan seperti workshop, bimbingan, dan pelatihan literasi digital. Tujuannya adalah untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang mampu menggunakan teknologi secara efektif, efisien, dan tepat guna. Dalam proses ini, penting untuk mencapai keseimbangan antara pemahaman mindset yang sesuai dengan perkembangan teknologi modern, dengan kemampuan teknis yang memadai untuk mewujudkan transformasi sekolah menjadi berbasis digital, yang tetap mengakar pada nilai-nilai etika, sosial, budaya, agama, dan ilmu pengetahuan yang tinggi.

Hal ini diungkapkan oleh Bapak Muhammad Yusuf, S.Pd.I, M.Pd selaku kepala madrasah;

“Kami terus melaksanakan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kemampuan SDM di sekolah. Setiap kali ada perubahan atau inovasi, kami selalu berupaya untuk memberikan pelatihan kepada guru dan operator sekolah. Pelatihan ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua staf pendidikan terus diperbaharui pengetahuannya dan siap menghadapi tuntutan perkembangan teknologi serta perubahan dalam sistem pendidikan. Dengan cara ini, kami berharap dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan layanan pendidikan yang kami berikan kepada seluruh peserta didik di sekolah kami.”¹⁴⁴

¹⁴³ M.Wisnu Pratama, “Peserta Didik Mts Negeri 9 Aceh Timur,” *Wawancara*, 01 Februari 2024.

¹⁴⁴ Muhammad Yusuf, S.Ag, Kepala Mts Negeri 9 Aceh Timur, *Wawancara*, Tanggal 01 Februari 2024

3. Dampak Terhadap Kebijakan Kurikulum Dan Sarana Prasarana

Dampak Pembelajaran Digital Terhadap Proses Pembelajaran Al-Quran Hadis Di MTs Negeri 9 Aceh Timur pada aspek Kebijakan Kurikulum Dan Sarana Prasarana

3.1. Terdampak terhadap penyediaan fasilitas sarana dan prasarana yang bisa dimanfaatkan oleh peserta didik, guru, dan tenaga kependidikan untuk menunjang kegiatan literasi digital di lingkungan sekolah

Untuk mencapai tujuan pendidikan atau visi-misi sekolah, fasilitas sarana dan prasarana yang memadai memainkan peran penting dalam mendukung proses pembelajaran dan literasi digital di lingkungan MTs Negeri 9 Aceh Timur. Fasilitas ini mencakup berbagai ruang dan peralatan yang dibutuhkan dalam kegiatan pendidikan sehari-hari.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh bapak khairul, S.Pd selaku Wakil Kepala bidang sarana dan prasarana yaitu;

“Prasarana pendidikan yang mencakup ruang teori, ruang perpustakaan, ruang praktik keterampilan, ruang kantor, kantin sekolah, kamar kecil, ruang usaha kesehatan sekolah, ruang guru, ruang kepala sekolah, dan prasarana lainnya, memberikan fondasi yang kokoh bagi pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah. Fasilitas ini tidak dapat dipindahkan dan secara langsung atau tidak langsung mendukung aktivitas pendidikan secara menyeluruh”.¹⁴⁵

Sarana pendidikan meliputi berbagai peralatan seperti alat pelajaran, alat peraga, media pengajaran, almari arsip, bangku, dan peralatan lain yang dapat dipindahkan dan digunakan baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Sarana ini

¹⁴⁵ Khairul, S.Pd, Wakil Kepala Bidang Sarana Dan Prasarana Mts Negeri 9 Aceh Timur, *Wawancara*, Tanggal 02 Februari 2024

mendukung interaksi aktif antara guru dan siswa serta memfasilitasi penggunaan teknologi dan literasi digital dalam proses pembelajaran.

Dengan tersedianya fasilitas sarana dan prasarana yang memadai, diharapkan para peserta didik, guru, dan tenaga kependidikan dapat lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi digital mereka. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan mutu pembelajaran, tetapi juga memberikan akses yang lebih luas terhadap sumber daya pendidikan dan informasi yang diperlukan dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin digital ini.

Sarana pendidikan yang menunjang kegiatan literasi digital di lingkungan MTs Negeri 9 Aceh Timur antara lain sebagai berikut:

1. LCD Proyektor dalam kegiatan pembelajaran di kelas atau kegiatan terkait pendidikan di sekolah
2. LCD Proyektor merupakan salah satu sarana pendidikan yang digunakan sebagai media pembelajaran yang inovatif dan menarik. Proyektor ini dapat menampilkan berbagai materi dari berbagai bidang ilmu dengan cara yang sangat interaktif. Dengan teknologinya, proyektor LCD mampu memproyeksikan video, gambar, atau data dari komputer ke layar atau permukaan datar lainnya seperti tembok. Hal ini memungkinkan guru untuk menghadirkan materi pembelajaran secara visual yang lebih dinamis dan memikat, sehingga memperkaya pengalaman belajar siswa dalam kelas.
4. Fasilitas akses internet di sekolah tersedia di beberapa lokasi strategis yang dapat diakses oleh semua anggota komunitas sekolah.

Internet merupakan salah satu kemajuan dalam bidang Teknologi Informasi (TI) yang mengubah cara komunikasi secara global. Sebagai jaringan komunikasi global, internet memungkinkan pertukaran informasi secara cepat dan luas di seluruh dunia. Keberadaan internet tidak hanya sebagai sumber referensi dan bahan ajar, tetapi juga menghadirkan beragam materi seperti foto, ilustrasi, animasi, dan berbagai peristiwa yang mendukung pembelajaran. Lebih dari itu,

internet memfasilitasi hubungan antara konsep dan teori dalam berbagai disiplin ilmu, serta memungkinkan pengembangan dan inovasi secara kontinu.

Dengan demikian, internet tidak hanya menjadi sarana pendukung pembelajaran, tetapi juga memainkan peran krusial dalam memperluas wawasan, meningkatkan keefektifan komunikasi, dan memperkaya pengalaman belajar siswa di era digital ini.¹⁴⁶

1. Komputer

Fasilitas komputer memainkan peran penting sebagai sarana pendidikan di sekolah, tidak hanya sebagai alat variasi mengajar tetapi juga sebagai media untuk mengerjakan tugas-tugas secara kreatif. Penggunaan komputer dalam proses pembelajaran memungkinkan guru untuk menyajikan materi secara interaktif dan menarik, memfasilitasi siswa dalam eksplorasi dan pembelajaran mandiri, serta meningkatkan efisiensi dalam penyelesaian tugas-tugas akademik.

Selain itu, komputer yang tersedia di sekolah juga memberikan dukungan yang signifikan dalam menangani pekerjaan administrasi sekolah secara efisien. Hal ini membantu mengurangi beban kerja administratif guru dan staf sekolah, sehingga mereka dapat lebih fokus pada proses pembelajaran dan pengembangan kurikulum yang lebih baik. Dengan demikian, fasilitas komputer bukan hanya alat bantu pembelajaran, tetapi juga investasi dalam meningkatkan mutu dan efisiensi pendidikan di lingkungan sekolah.

2. Kamera CCTV

Kamera CCTV sekarang ini sudah di aplikasikan ke tempat pendidikan, dengan dipasangnya CCTV di sejumlah sudut sekolah ataupun kelas. Hasil rekaman dari kamera CCTV bisa berguna sebagai media evaluasi yang tepat guna memaksimalkan bagaimana cara yang terbaik dalam penyampaian informasi kepada peserta didik di dalam ruang kelas, serta bisa mengetahui aktivitas peserta

¹⁴⁶ Deni Darmawan. *Pengembangan E-Learning Teori Dan Desain*, hlm. 8

didik di dalam kelas. Selain itu, CCTV di lingkungan sekolah juga dinyatakan perlu untuk memantau seluruh aktivitas warga sekolah diluar kelas baik digerbang sekolah, ruag guru, laboratorium dan lain-lain.¹⁴⁷

3.2. Menyiapkan kurikulum berbasis digital di sekolah berupa pembukaan kelas digital

Dengan kurikulum berbasis digital seperti kelas digital, sekolah tidak hanya mendukung visi Madrasah untuk menciptakan manusia yang amanah, berkepribadian sopan, dan santun dalam pergaulan, tetapi juga memenuhi tuntutan zaman dengan fokus pada penguasaan teknologi. Ini memungkinkan integrasi teknologi dalam seluruh aspek pembelajaran, melibatkan siswa dalam eksplorasi informasi melalui platform digital, serta mengembangkan keterampilan komunikasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah yang relevan global. Implementasi ini juga mendukung pengembangan kemampuan kritis dan analitis siswa, termasuk nilai-nilai sosial, budaya, dan moral, yang esensial dalam pendidikan madrasah. Dengan demikian, kelas digital menjadi sarana untuk memperkuat literasi digital siswa dan mempersiapkan mereka menghadapi tantangan global dengan kompetensi yang kuat sesuai visi Madrasah.¹⁴⁸

3.3. Kebijakan-kebijakan Madrasah tentang penggunaan dan pemanfaatan teknologi digital

Bapak Muhammad Yusuf, S.Ag, dalam kegiatan wawancara, mengungkapkan bahwa:

“Dengan pembukaan kelas digital, guru dan siswa diharapkan dapat maksimal dalam memanfaatkannya untuk pengembangan pembelajaran digital. Guru dapat mengintegrasikan teknologi dalam metode mengajar, memperluas akses ke sumber daya pembelajaran, dan meningkatkan kreativitas dalam penyampaian materi. Mereka juga dapat mengikuti pelatihan teknologi pembelajaran, meningkatkan kompetensi dalam menghadapi perubahan zaman. Siswa dapat menggunakan kelas digital untuk mengembangkan literasi digital, belajar interaktif online, dan

¹⁴⁷ Khairul, S.Pd, Wakil Kepala Bidang Sarana Dan Prasarana Mts Negeri 9 Aceh Timur, *Wawancara*, Tanggal 02 Februari 2024

¹⁴⁸ Ibu Fauziah, Waka kepala Bidang Kurikulum Mts Negeri 9 Aceh Timur, *Wawancara*, Tanggal 01 Februari 2024

mengasah keterampilan teknologi untuk masa depan. Ini tidak hanya mempersiapkan mereka menggunakan teknologi efektif, tapi juga memperkuat kemampuan mereka dalam memecahkan masalah, berkolaborasi, dan berkomunikasi dalam lingkungan digital yang semakin kompleks. Langkah ini diharapkan meningkatkan mutu pendidikan dan kesiapan siswa menghadapi tantangan masa depan”.¹⁴⁹

Hal diatas diperkuat oleh ibu Fauziah, S.Pd selaku Waki kepala Bidang Kurikulum bahwa:

“MTs Negeri 9 Aceh Timur telah mengimplementasikan teknologi digital untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Upaya ini mencakup pendataan peserta didik, guru, tenaga kependidikan, serta fasilitas sekolah, yang mempermudah pengelolaan administrasi dan memastikan data tersimpan dengan akurat. Dalam pembelajaran digital telah diintegrasikan untuk meningkatkan interaksi belajar, dan ujian sekolah kini berbasis android, mempermudah akses dan pelaksanaan ujian. Selain itu, teknologi informasi berbasis digital sedang diterapkan di perpustakaan untuk memudahkan akses informasi. Ulangan Semester, USBN, dan Ujian Nasional juga dilaksanakan berbasis komputer atau android. Langkah-langkah ini menunjukkan komitmen sekolah dalam mempersiapkan siswa menghadapi era digital dengan meningkatkan literasi digital dan keterampilan teknologi.”¹⁵⁰

3.4. Berdampak terhadap pelaporan hasil belajar siswa dengan e-report, MTs Negeri 9 Aceh Timur telah mengadopsi sistem pelaporan hasil belajar siswa melalui e-report atau rapor digital madrasah.

Inisiatif ini merupakan langkah maju dalam modernisasi sistem evaluasi pendidikan, yang tidak hanya memudahkan akses dan distribusi informasi, tetapi juga memastikan transparansi dan akurasi dalam pelaporan hasil belajar. Dengan e-report, guru dapat menginput nilai dan komentar secara real-time, mengurangi kemungkinan kesalahan manusia dan mempercepat proses pelaporan.. Selain itu, e-report juga mendukung upaya madrasah dalam mengurangi penggunaan kertas, sejalan dengan prinsip-prinsip ramah lingkungan. Dengan demikian, pelaporan hasil belajar melalui e-report di MTs Negeri 9 Aceh Timur tidak hanya

¹⁴⁹ Muhammad Yusuf, S.Ag, Kepala Mts Negeri 9 Aceh Timur, *Wawancara*, Tanggal 01 Februari 2024

¹⁵⁰ Ibu Fauziah, S.Pd Wakil Kepala Bidang Kurikulum Mts Negeri 9 Aceh Timur, *Wawancara*, Tanggal 05 Februari 2024

meningkatkan efisiensi administrasi tetapi juga mendukung keterlibatan yang lebih besar dari seluruh komunitas sekolah dalam proses pendidikan.

E. Analisis Dan Pembahasan

1. Kompetensi Pedagogik Guru Al-Quran Hadis Di MTs Negeri 9 Aceh Timur Dalam Pembelajaran Digital

Analisis data dari pengamatan dan wawancara mengenai kompetensi pedagogik guru Al-Qur'an Hadis di MTs Negeri 9 Aceh Timur menunjukkan beberapa poin penting terkait implementasi dan tantangan dalam pembelajaran digital serta pengembangan kompetensi pedagogik:

1. Pemahaman Peserta Didik

Guru Al-Qur'an Hadis di MTs Negeri 9 Aceh Timur menunjukkan pemahaman yang baik mengenai karakteristik peserta didik. Mereka membagi siswa ke dalam kelompok berdasarkan gaya belajar dan daya tangkap yang berbeda, serta menerapkan metodologi yang bervariasi untuk menjaga keterlibatan siswa. Ini menunjukkan bahwa mereka telah menerapkan prinsip diferensiasi dalam pengajaran yang sesuai dengan kompetensi pedagogik yang diharapkan.

2. Perancangan Pembelajaran

Guru-guru ini menunjukkan komitmen yang tinggi terhadap perancangan pembelajaran dengan menyelesaikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara teliti. Mereka juga menyesuaikan metode pengajaran dengan karakteristik siswa untuk memastikan bahwa proses pembelajaran efektif. Ini menunjukkan bahwa mereka memiliki kompetensi dalam perancangan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Pelaksanaan Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis

Guru-guru Al-Qur'an Hadis menggunakan pendekatan dialogis dan metode tanya jawab untuk merangsang komunikasi aktif dan pemikiran kritis siswa. Mereka juga melibatkan siswa dalam kelompok dan memberikan kesempatan

untuk bertanya, yang mendukung terciptanya pembelajaran yang interaktif dan mendidik.

d. Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran

Meskipun ada dukungan dari kepala sekolah untuk penggunaan teknologi, implementasi teknologi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis masih terbatas. Beberapa guru baru mulai menggunakan teknologi seperti PowerPoint dan menghadapi kendala seperti keterbatasan perangkat. Ini menunjukkan adanya tantangan dalam memanfaatkan teknologi secara optimal, yang bisa menjadi area pengembangan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

e. Evaluasi Hasil Belajar

Guru-guru di MTs Negeri 9 Aceh timur menggunakan berbagai metode evaluasi untuk menilai hasil belajar siswa, termasuk ulangan harian dan ujian blok. Evaluasi ini penting untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi dan menilai efektivitas pengajaran yang dilakukan.

f. Pengembangan Peserta Didik

Guru Al-Qur'an Hadis mendorong siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, baik yang umum maupun yang khusus seperti baca tulis Al-Qur'an. Ini menunjukkan bahwa mereka berusaha untuk mengembangkan potensi siswa di luar jam pelajaran formal, mendukung pengembangan diri siswa secara menyeluruh.

Secara keseluruhan, kompetensi pedagogik guru Al-Qur'an Hadis di MTs Negeri 9 Aceh Timur telah menunjukkan pencapaian yang baik dalam beberapa aspek penting seperti pemahaman peserta didik, perancangan pembelajaran, dan pelaksanaan pembelajaran. Namun, ada tantangan dalam pemanfaatan teknologi dan kebutuhan untuk pengembangan lebih lanjut dalam hal ini. Pengembangan kompetensi lebih lanjut, khususnya dalam pemanfaatan teknologi dan

penyelesaian RPP yang konsisten, akan membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan di madrasah tersebut.

2. faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dialami guru Al-Quran Hadis dalam mengimplementasikan kompedagogik dan teknologi pembelajaran digital di MTS Negeri 9 Aceh Timur

Faktor Pendukung

1. Dukungan Kepemimpinan Sekolah:

Kepala sekolah di MTs Negeri 9 Aceh Timur memberikan dukungan signifikan dengan memfasilitasi pelatihan dan workshop terkait teknologi pembelajaran. Ini termasuk penyediaan perangkat digital dan fasilitas seperti komputer dan internet yang meningkatkan kemampuan guru dalam mengadopsi metode baru. Dukungan kepemimpinan ini sangat penting untuk memotivasi guru dalam pengembangan kompetensi pedagogik dan teknologi.

2. Motivasi Internal Guru:

Banyak guru memiliki keinginan kuat untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Motivasi internal ini mendorong mereka untuk proaktif mencari pelatihan tambahan dan mengikuti perkembangan terbaru dalam teknologi pembelajaran. Guru-guru yang aktif dalam pengembangan diri cenderung lebih berhasil dalam mengimplementasikan metode baru.

Faktor Penghambat

1. Keterbatasan Infrastruktur dan Akses Teknologi:

Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan infrastruktur, seperti ketersediaan perangkat digital dan akses internet yang stabil. Terutama di daerah terpencil seperti Aceh Timur, akses internet yang

buruk dan kurangnya perangkat teknologi dapat menghambat penggunaan teknologi pembelajaran digital. Hambatan ini berdampak pada kemampuan siswa untuk mengakses materi pembelajaran dan menyelesaikan tugas yang memerlukan internet.

2. Resistensi terhadap Perubahan:

Beberapa guru mungkin mengalami kesulitan dalam mengadaptasi teknologi pembelajaran baru atau merasa nyaman dengan metode pengajaran tradisional. Resistensi terhadap perubahan ini dapat menghambat proses integrasi teknologi dalam pengajaran.

3. Variasi dalam Pemahaman dan Minat Siswa:

Perbedaan latar belakang dan pemahaman agama di antara siswa memerlukan pendekatan pengajaran yang berbeda. Siswa dengan pemahaman yang mendalam mungkin menghadapi kebosanan jika materi tidak sesuai, sementara siswa yang kurang tertarik atau memiliki latar belakang berbeda mungkin kesulitan untuk mengikuti pembelajaran. Ini menuntut guru untuk mengadopsi strategi pembelajaran yang berbeda agar semua siswa dapat terlibat dan mendapatkan manfaat dari materi yang diajarkan.

4. Keterbatasan Fasilitas Audiovisual:

Terbatasnya fasilitas audiovisual di sekolah menjadi kendala dalam menyajikan materi secara lebih interaktif. Kurangnya media yang menarik dapat menyebabkan pembelajaran menjadi monoton dan kurang efektif dalam menarik minat siswa.

5. Keterbatasan Jaringan dan Perangkat di Daerah Terpencil:

Siswa dari daerah terpencil menghadapi kendala dalam akses jaringan internet dan perangkat, yang menghambat proses pembelajaran

digital. Beberapa siswa juga tidak memiliki perangkat yang diperlukan, seperti smartphone, yang menjadi hambatan tambahan.

Strategi untuk Mengatasi Hambatan

1. Peningkatan Fasilitas dan Infrastruktur:

Upaya untuk meningkatkan fasilitas audiovisual dan akses internet di sekolah harus dilakukan. Ini termasuk memperbaiki jaringan dan menyediakan perangkat yang diperlukan agar teknologi pembelajaran dapat digunakan secara optimal.

2. Pelatihan dan Pengembangan Profesional:

Meningkatkan pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru, termasuk pelatihan tentang penggunaan teknologi pembelajaran, dapat membantu mengatasi resistensi terhadap perubahan dan meningkatkan kemampuan guru dalam mengimplementasikan metode baru.

3. Pendekatan Diferensiasi dalam Pembelajaran:

Guru harus mengadopsi pendekatan pembelajaran yang diferensiasi untuk memenuhi kebutuhan dan minat individu siswa. Ini termasuk penggunaan strategi yang bervariasi untuk mengakomodasi perbedaan pemahaman dan minat di antara siswa.

4. Kolaborasi dengan Pihak Eksternal:

Melibatkan tokoh agama lokal, ulama, dan ahli Al-Quran dari luar sekolah dapat memberikan perspektif baru dan pengalaman praktis. Kolaborasi ini dapat memperkaya proses pembelajaran dan memberikan motivasi tambahan bagi guru dan siswa.

5. Penggunaan Kreatif Teknologi:

Guru harus memanfaatkan teknologi secara kreatif untuk menyajikan materi dengan cara yang menarik. Ini termasuk penggunaan media digital dan platform pembelajaran online untuk membuat materi lebih interaktif dan mudah dipahami.

Dukungan kepemimpinan sekolah dan motivasi internal guru merupakan faktor pendukung utama dalam implementasi kompetensi pedagogik dan teknologi pembelajaran digital. Namun, tantangan seperti keterbatasan infrastruktur, resistensi terhadap perubahan, dan perbedaan latar belakang siswa harus diatasi dengan strategi yang efektif. Dengan meningkatkan fasilitas, memberikan pelatihan yang memadai, dan mengadopsi pendekatan yang fleksibel serta kreatif, kualitas pembelajaran Al-Quran Hadis di MTs Negeri 9 Aceh Timur dapat ditingkatkan secara signifikan. Kolaborasi dengan pihak eksternal juga dapat memperkaya pengalaman belajar dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

3. Dampak Pembelajaran Digital Terhadap Proses Pembelajaran Al-Quran Hadist di MTs Negeri 9 Aceh Timur

a. Dampak Terhadap Siswa:

1. Peningkatan Motivasi Belajar: Pembelajaran digital meningkatkan motivasi siswa dengan metode yang lebih interaktif dan menarik, seperti penggunaan video dan aplikasi interaktif. Ini membuat siswa lebih antusias dan terlibat dalam proses belajar.
2. Kemudahan Akses Informasi: Siswa memiliki akses yang lebih mudah dan cepat ke berbagai sumber informasi terkait Al-Quran dan Hadist, memperdalam pemahaman mereka dan menjawab pertanyaan yang mungkin timbul.
3. Peningkatan Kemandirian Belajar: Pembelajaran digital mendorong siswa untuk lebih mandiri, memungkinkan mereka mengatur waktu dan kecepatan belajar mereka sendiri serta mengeksplorasi materi lebih mendalam.

4. Kemampuan Teknologi: Penggunaan teknologi dalam pembelajaran membuat siswa lebih terampil dengan perangkat digital, bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari dan masa depan.
5. Keterlibatan Aktif: Pembelajaran digital sering melibatkan kegiatan interaktif, meningkatkan keterlibatan dan perhatian siswa selama proses belajar.

b. Dampak Terhadap Guru:

1. Perubahan Paradigma Pembelajaran: Guru mengalami perubahan paradigma dari metode konvensional ke pendekatan modern berbasis teknologi. Ini melibatkan pelatihan dan seminar untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang teknologi pembelajaran dan cara mengintegrasikannya ke dalam proses pengajaran.
2. Peningkatan Kemampuan Literasi Digital: Guru dan tenaga kependidikan mendapatkan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan literasi digital mereka. Ini mencakup pemahaman tentang penggunaan teknologi dalam pembelajaran dan pengembangan keterampilan digital yang relevan.
3. Integrasi Teknologi dalam Pengajaran: Guru diharapkan untuk menggunakan teknologi sebagai alat bantu, bukan sebagai pengganti, dengan fokus pada penggunaan yang efektif dan bermanfaat dalam proses belajar mengajar.
4. Pendidikan Akhlak dan Literasi Digital: Selain mengajarkan materi pembelajaran, guru juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak dan literasi digital kepada siswa, termasuk etika penggunaan media digital, verifikasi informasi, dan cinta tanah air.

c. Dampak Terhadap Kurikulum Dan Sarana Prasarana:

1. Penyediaan Fasilitas: Fasilitas seperti LCD proyektor, akses internet, komputer, dan kamera CCTV mendukung pembelajaran digital. LCD proyektor memfasilitasi presentasi materi secara

visual, internet menyediakan akses ke sumber daya pendidikan, komputer mendukung tugas kreatif dan administrasi, dan CCTV membantu memantau aktivitas di sekolah.

2. Kurikulum Berbasis Digital: Sekolah mengembangkan kurikulum berbasis digital dengan membuka kelas digital, memanfaatkan teknologi untuk mendukung visi pendidikan, dan meningkatkan keterampilan siswa dalam konteks digital.

Dampak pembelajaran digital di MTs Negeri 9 Aceh Timur mencakup peningkatan motivasi belajar siswa, kemudahan akses informasi, peningkatan kemandirian belajar, dan keterampilan teknologi. Bagi guru, dampaknya termasuk perubahan paradigma pengajaran, peningkatan literasi digital, dan integrasi teknologi dengan fokus pada akhlak dan literasi digital. Di sisi kurikulum dan sarana prasarana, fasilitas yang memadai dan pengembangan kurikulum digital memainkan peran penting dalam mendukung pembelajaran berbasis teknologi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari paparan data dan hasil penelitian di BAB IV maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa

1. Secara keseluruhan, implementasi kompetensi pedagogik guru Al-Quran Hadis di MTs Negeri 9 Aceh Timur, yang mencakup pemahaman karakteristik siswa, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dialogis, pemanfaatan teknologi, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan potensi siswa melalui ekstrakurikuler, berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan motivasi belajar siswa. Dukungan penuh dari pihak sekolah dan komitmen guru untuk terus beradaptasi dengan teknologi merupakan kunci keberhasilan dalam menghadapi tantangan pendidikan di era digital ini.
2. Implementasi kompetensi pedagogik dan teknologi pembelajaran digital oleh guru Al-Quran Hadis di MTs Negeri 9 Aceh Timur didukung oleh beberapa faktor. Dukungan penuh dari pihak sekolah dalam penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, pelatihan dan workshop rutin untuk meningkatkan kompetensi digital para guru, serta antusiasme dan motivasi tinggi dari peserta didik untuk belajar menggunakan teknologi digital merupakan faktor utama yang mendorong keberhasilan. Namun, ada beberapa faktor penghambat seperti tingkat literasi digital yang bervariasi di antara guru, keterbatasan waktu untuk mengikuti pelatihan intensif, akses perangkat digital yang tidak merata di kalangan siswa, dan infrastruktur teknologi yang belum sepenuhnya mendukung, seperti kualitas jaringan internet yang tidak stabil. Meskipun demikian, dengan dukungan berbagai pihak dan komitmen untuk terus belajar dan beradaptasi, upaya untuk mengimplementasikan pembelajaran digital di MTs Negeri 9 Aceh Timur terus dilakukan secara

berkelanjutan. Pembelajaran digital telah memberikan dampak signifikan terhadap proses pembelajaran Al-Quran Hadis di MTs Negeri 9 Aceh Timur.

3. Pembelajaran digital di MTs Negeri 9 Aceh Timur memberikan dampak positif terhadap siswa, guru, serta kebijakan kurikulum dan sarana prasarana. Bagi siswa, pembelajaran digital meningkatkan motivasi belajar, kemandirian, serta keterampilan teknologi. Mereka juga mendapatkan akses informasi yang lebih mudah dan beragam, serta lebih terlibat dalam proses belajar. Bagi guru, penggunaan teknologi memperluas metode pengajaran, meningkatkan efisiensi waktu dan pengelolaan kelas, serta memungkinkan penilaian yang lebih variatif dan komprehensif. Guru juga didorong untuk terus mengembangkan kompetensi profesional mereka melalui pelatihan teknologi.

Dalam aspek kebijakan kurikulum dan sarana prasarana, penyediaan fasilitas seperti LCD proyektor, akses internet, komputer, dan CCTV mendukung literasi digital di sekolah, memperkaya pengalaman belajar, dan meningkatkan efisiensi pengajaran. Kurikulum berbasis digital memungkinkan integrasi teknologi dalam pembelajaran, mengembangkan keterampilan kritis dan analitis siswa, serta mempersiapkan mereka menghadapi tantangan global. Kebijakan penggunaan teknologi digital, termasuk e-report, meningkatkan efisiensi administrasi dan transparansi, serta mendukung prinsip ramah lingkungan. Secara keseluruhan, komitmen MTs Negeri 9 Aceh Timur dalam mengintegrasikan teknologi digital menunjukkan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan siswa menghadapi masa depan yang semakin kompleks.

B. Saran

Hendaknya sekolah dapat memperkuat dukungan terhadap pembelajaran digital di MTS Negeri 9 Aceh Timur dengan menyediakan pelatihan dan workshop berkala bagi para guru yang difasilitasi langsung oleh sekolah. Hal ini

akan membantu mereka mengembangkan keterampilan baru dan terus memperbarui metode pembelajaran mereka sesuai dengan perkembangan terbaru dalam pendidikan. Selain itu, pastikan fasilitas dan sumber daya pendukung tersedia dengan memadai untuk mendukung implementasi desain pembelajaran yang inovatif dan efektif.

Para guru hendaknya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran digital di madrasah dengan terus menjaga kreativitas dan inovasi dalam menyusun metode pembelajaran yang menarik dan relevan bagi siswa. Manfaatkan teknologi modern dan sumber daya digital untuk meningkatkan interaktifitas dalam pembelajaran. Selain itu, selalu terbuka terhadap umpan balik dari siswa dan sesama guru untuk terus memperbaiki dan mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif.

Hendaknya siswa memanfaatkan kesempatan yang diberikan terkait dengan pembelajaran digital dengan mengambil peran aktif dalam proses pembelajaran. Berpartisipasi dalam diskusi, bertanya, dan berkolaborasi dengan teman-teman sesama siswa dapat membantu memperdalam pemahaman tentang Al-Quran Hadis dengan memanfaatkan pembelajaran digital. Selain itu, manfaatkan sumber daya pembelajaran yang tersedia, baik itu buku-buku, materi online, atau bantuan dari guru, untuk meningkatkan pemahaman kalian.

Hendaknya masyarakat dapat mendukung pembelajaran digital di MTS Negeri 9 Aceh Timur dengan memberikan apresiasi dan dukungan kepada para guru dan siswa. Berpartisipasi dalam acara-acara sekolah, seperti kegiatan pembelajaran terbuka atau seminar, untuk memahami lebih dalam tentang metode pembelajaran yang diterapkan. Selain itu, masyarakat juga dapat memberikan dukungan dalam penyediaan sumber daya tambahan, baik itu dalam bentuk bantuan finansial, fasilitas, maupun pengalaman dan pengetahuan yang dapat dibagikan kepada siswa dan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- , *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. XXI; Bandung: Alfabeta, 2015.
- , Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- , *Perubahan Sosial dan Pendidikan: Pengantar Pedagogik Transformatif untuk Indonesia*, Cet. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Abd. Rachman Abror, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1993
- Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Prenada Media, 2004
- Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009
- Abdullah, Amin, *Pendidikan Agama Era Multikultural Multireligius* Cet. I; Jakarta: PSAP, 2005.
- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004
- Aḥmad bin Ḥanbal. (2001 [1421 H]). *Musnad Aḥmad* (jil., 14; no. 8952). Mu'assasah ar-Risālah.
- Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Alma'arif 1980
- Ahmad Setiono, *Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik dan Kepribadian Guru di MAN Maguwoharjo Depok Sleman*.
- Ainul Khalim, *Pembentukan Akhlak Anak Menurut Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 12-19*,
<https://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/jipi/article/download/2983/2161>
- Alawiyah, F. (2014). Pendidikan madrasah di Indonesia. *Jurnal DPR RI*, 5(1), 52. Diakses dari
<https://jurnal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/449/346>
- Ali Imran, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya, 1996
- Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 1991

- Aly, Abdullah. *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren*, Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Aly, H. N., & Munzier, S. (2008). *Watak pendidikan Islam*. Friska Agung Insani.
- Aly, Hery Noer dan Munzier, S. *Watak Pendidikan Islam*, Cet.III; Jakarta: Friska Agung Insani, 2008
- Amin, A., & Alimni. (2019). Implementasi bahan ajar dalam percepatan pemahaman konsep abstrak dan peningkatan karakter siswa SMP Kota Bengkulu. *Jurnal Al-Afkar*, 1(2). Diakses 3 September 2023, dari <http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/2940>
- Amin, Alfauzan And Alimni. 2019. *Implementasi Bahan Ajar Dalam Percepatan Pemahaman Konsep Abstrak Dan Peningkatan Karakter Siswa SMP Kota Bengkulu*. *Jurnal Al- Afkar*, (Online), Vol.1 No.2, (<Http://Repository.Iainbengkulu.Ac.Id/Id/Eprint/2940>, Diakses 3 September 2023).
- Amin, S., & Nurhadi, A. (2020). Urgensi analisis kebutuhan diklat dalam meningkatkan kompetensi guru PAI dan budi pekerti. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 83–100. <https://doi.org/10.30868/im.v3i02.871>
- Andi Asari, *Transformasi Digital Dalam Pembelajaran*, (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grub,2023), Hlm. 4
- Ardiani Mustikasari, “Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Dalam Pembelajaran Kurikulum 2013”, Informasi-Dan-Komunikasi-Tik-Dalam-Pembelajaran-Kurikulum- 2013, Diakses Tanggal 02 Desember 2023.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi V Cet. XII; Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2002.
- Arsyad, A. (2016). *Media pembelajaran*. Rajawali Pers.
- Ates, *Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Jasmani Pada SMP Negeri Se-Kecamatan Teriak Kabupaten Bengkulu*
- Aulia Akbar, “Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru” Vol.2 No.1 (Januari 2021): 27
- Aulia Akbar, “Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru” Vol.2 No.1 (Januari 2024): 29
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 12-13.
- Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam:Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, Cet. IV; Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002

- Bambang Sucipto Dan Kustandi, *Media Pembelajaran Manual Dan Digital* (Bogor, Ghalia Indonesia, 2020), hlm 79.
- Bambang Sucipto Dan Kustandi, *Media Pembelajaran Manual Dan Digital*,... Hlm 80
- Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: CiputatPers, 2002
- C. Semiawan. *Pendekatan Ketrampilan Proses*, Jakarta: PT Erlangga, 2004
- Chalidjah Hasan, *Dimensi Psikologi Pendidikan*, Surabaya: Al Ikhlas, 2000
- Conny Semiawan. *Pendekatan Ketrampilan Proses*, Jakarta: PT Gramedia, 1990
- Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001
- Darmawan Dan Deni, *Teknologi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019
- Daryanto, *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*, Yogyakarta: Gava Media, 2017
- Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Sosial Lainnya*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001
- Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Sosial Lainnya*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013
- Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemah*, Bandung: Diponegoro, 2012
- Depdiknas, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Citra Umbara, 2003
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, Cet. I; Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Depdiknas, *Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Pusat Data dan Informasi Pendidikan, 2003.
- Dewi Salma Prawiradilaga. "*Distance Learning: Manfaat Dan Kendala*". Jakarta: PT. Grasindo, 2013
- Dina Nasicha, "*Makna Tabayyun Dalam Al-Qur'an (Studi Perbandingan Antara Tafsir Al-Muyassar dan Tafsir Al-Mishbah)*", Skripsi,

Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri
Walisongo Semarang, 2016

- Dr. Yaredi Waruwu, DKK, *Teknologi Pendidikan: Transformasi Pembelajaran Di Era Digital*, Bali, Infes Media: 2022
- Dr. Yaredi Waruwu, DKK, *Teknologi Pendidikan: Transformasi Pembelajaran Di Era Digital*
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: PT. Rosdakarya, 2008
- E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT RemajaRosda Karya, 2007
- Farida Sarimaya, *Sertifikasi Guru* (Bandung: Yrama Widya, 2008), hlm. 196.
- Faridah Alawiyah, "Pendidikan Madrasah Di Indonesia", Jurnal DPR RI, Vol. 5, No. 1 (2014): Hlm. 52.
<https://jurnal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/449/346>
- Ghazali, Abd. Moqsith. *Argumen Pluralisme Agama : Membangun Toleransi Berbasis Al-qur'an*, Cet. I ; Depok: KataKita, 2009.
- H.A.R.Tilaar. *Multikulturalisme: Tantangan-Tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*, Cet. I; Jakarta: Grasindo, 2004.
- Hamidah, I., Huda, M., & Mahfud, A. N. (2019). *Implementasi Learning Management System (LMS) Sebagai Virtual Learning Environment (VLE) Pada Proses Pembelajaran Pada Perguruan Tinggi*. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains*, 3(1), 33-44.
- Hapidz, Radif. A, Kamin Sumardi, Mumu Komaro.. *Desain Dan Pembuatan Media Pembelajaran Mobile Learning Pada Mata Pelajaran Sistem Dan Instalasi Tata Udara*. *Journal Of Mechanical Engineering Education*. Tahun. 2019, Vol. 6, No. 1. hlm. 75
- Hardika Dkk, *Pembelajaran Transformatif Model Pembelajaran Yang Memberdayakan*, Magelang: Percetakan Universitas Magelang, 2019
- Hardika, dkk. (2019). *Pembelajaran transformatif: Model pembelajaran yang memberdayakan*. Percetakan Universitas Magelang.
- Hery Noer Aly Dan Munzier, S, *Watak Pendidikan Islam*, Jakarta: Friska Agung Insani, 2008.
- Hidayat, N., dkk. (2019). Pemanfaatan teknologi digital dalam kegiatan pembelajaran sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 1(2), 10. Diakses 1 Juli 2024, jam 09.00 WIB.

- Imam Wahyudi, *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Prestasi Pustakatya, 2012
- Jamal Ma'mur Asmani, *7 Kompetensi Guru Menyenangkan Dan Profesional*, (Jogjakarta: Power Books (Ihdina), 2009
- Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi Dan Martinis Yamin, Sertifikasi Profesi Keguruan Di Indonesia*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2006
- Janawi. *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional*, Bandung: Alfabeta. 2012
- Jejen Maspupah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar Teori Dan Praktik*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011
- Jumandar, "Paradigma Pendidikan Islam Berbasis Multikultural dan Penerapannya pada Madrasah Tsanawiyah Jangkali, Kabupaten Bone", *Tesi*. Makassar: Ps. UIN Alauddin, 2014.
- Jurna Pendidikan Dan Pengajaran Sekoah Dasar, Vol. 1, Nomor.2 Tahun 2019, Hlm. 10. Diakses Tahun 01 Juli 2024, Jam. 09.00. WIB
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2019.
- Kementerian Agama, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012.
- Kenji Kitao, *Pengaruh Pemanfaatan Internet Terhadap Hasil Belajar Siswa*, Bandung: Alfabeta, 2021
- Khalim, A. (n.d.). Pembentukan akhlak anak menurut Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 12-19 [Artikel]. Diakses dari <https://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/jipi/article/download/2983/2161>
- Kymlicky, Will. Multicultural Citizenship: a liberal atheory of minority Right (Kewarggan Multikultural), terj. Edlina Hafmini Eddin, Cet.II; Jakarta: LP3ES, 2011.
- Lexy .J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2021), hlm. 157
- M. Alifudin Ikhsan, *Nilai - Nilai Cinta Tanah Air Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Vol. 2, Nomor 2, Desember 2017 hlm. 112
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* Vol.13, (Jakarta : Lentera Hati, 2002), hlm.108.

- M. Taufiqurrahman. 2020. Perkuliahan Daring Mata Kuliah Ilmu Pendidikan Islam Pada Masa Darurat Covid-19, *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, (Online) Vol.9, No.2, 213-224, (Doi:[Http://Dx.Doi.Org/10.32832/Tadibuna.V9i2.3151](http://Dx.Doi.Org/10.32832/Tadibuna.V9i2.3151), Diakses 6 November 2020).
- M.Wisnu Pratama, "Peserta Didik Mts Negeri 9 Aceh Timur," *Wawancara*, 01 Februari 2024.
- Machasin, *Islam Dinamis Islam Harmonis; Lokalitas Puluralisme dan Terorisme* Cet. I; Yogyakarta: LKis, 2011.
- Madjid, Nurcholis. *Asas-asas Pluralisme dan Toleransi dalam Masyarakat Madani*, Makalah pada seminar nasional, *Masyarakat Madani Dalam Perspektif Agama dan Politik*, Jakarta, 1999, dikutip dalam, Ali Masykur Musa, *Membumikan Islam Nusantara: Respon Islam Terhadap Isu-isu Aktual*, Cet. I; Jakarta: Serambi, 2014.
- Mahfud, Choirul. *Pendidikan Multikultural* Cet.VII; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014
- Majid, Abdul dan Diana Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006
- Maliki, Zainuddin. *Sosiologi pendidikan*, Cet. II; Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2010.
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet. I; Jakarta: PT Rinneka Cipta, 1997.
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* ,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 139.
- Mortan Sibarani, "Manfaat Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar," *Phronesis: Jurnal Teologi Dan Misi* 1, No. 2 (2018): 65–78, <https://doi.org/10.47457/Phr.V1i2.20>.
- Muhaimin, *Pemikiran Dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajawali Press, 2012
- Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006
- Mulyasa, E. (2007). *Standar kompetensi dan sertifikasi guru*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2007), 75 dan Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007

- Munir, *Pembelajaran Digital*, Bandung : Alfabeta, 2017
- Munzier Suparta, *Ilmu Hadits*, Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2003
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Nanang Hidayat, Dkk, *Pemanfaatan Teknologi Digital Dalam Kegiatan Pembelajaran*
- Nanang Priatno Dan Tito Sukamto, *Pengembangan Profesi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013
- Nata, Abuddin. *Sosiologi Pendidikan Islam*, Cet. I; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014
- Nuryana, Z. (2019). Pemanfaatan teknologi informasi dalam pendidikan agama Islam. *Tamaddun*, 19(1), 75. <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v0i0.818>
- Octavia, Lanny dkk. *Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren* Cet. I; Jakrta: renebook dan Rumah Kitab, 2014.
- Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 38
- Pengaruh Kompetensi *Pedagogik Dan Kompetensi Profesional Terhadap Kinerja Guru PAI Tersertifikasi Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Se-Kecamatan Nogosari Tahun 2020*
- Peraturan Menteri Agama R.I. Nomor 02 Tahun 2008, *Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah*, Bab II
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: Per/2/M.Pan/3/2009 *Tentang Jabatan Fungsional Pengembang Teknologi Pembelajaran Dan Angka Kreditnya*, Pasal 1.
- Prawiradilaga, D. S., dkk. (2019). Mozaik teknologi pendidikan: Elearning, Islamisasi ilmu pengetahuan di era revolusi industri 4.0. Dalam Vol. 1 No. 2: hlm. 310. Diakses 5 Maret 2024, jam 09.30 WIB.
- Prawiradilaga, Dewi Salma. Dkk. *Mozaik Teknologi Pendidikan: Elearning*, (Jakarta: Kencana, 2013), Vol 1 No 2 (2019): Islamisasi Ilmu Pengetahuan Di Era Revolusi Industri 4.0 hlm 310. Diakses Tgl. 05 Maret 2024 Jam. 09.30. WIB
- Priatno, N., & Sukamto, T. (2013). *Pengembangan profesi guru*. PT Remaja Rosdakarya.
- R. Masykur, *Teori Dan Telaah Pengembangan Kurikulum*, (Bandar Lampung, Cv. Anugrah Utama Raharja, 2019) hlm. 9-10

- Rakhmat, Jalaluddin. *Islam Alternatif: Ceramah-Ceramah di Kampus*, Cet. XI; Jakarta: Mizan, 2004
- Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT Remaja. 2018
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm. 83.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 37(1).
- Republik Indonesia. (2005). *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*.
- Republik Indonesia. (2008). *Peraturan Menteri Agama RI Nomor 02 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*, Bab II.
- Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian* Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2005.
- Rina Febriana, *Kompetensi Guru*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), Hlm 10
- Rully Rina Widyasari, “Reposisi Dan Reaktualisasi Pendidikan Madrasah Dalam Memperkuat Eksistensi Pendidikan Di Era 4.0,” *Edukasia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, No. 1 (2020): 55–65.
- Rusman, Dkk. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pengembangan Profesionalitas Guru*, Jakarta: Bumi Karsa, 2010
- Saliman, dkk., “Model Pendidikan Multikultural Pada Sekolah Pembaruan di Medan, Sumatera Utara”, *Laporan Hasil Penelitian*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.
- Setiawan, W., & Munir. (2006). *Pengantar teknologi informasi dan komunikasi*. UPI Press.
- Sibarani, M. (2018). Manfaat kompetensi guru terhadap prestasi belajar. *Phronesis: Jurnal Teologi dan Misi*, 1(2), 65–78. <https://doi.org/10.47457/phrones.v1i2.20>
- Sobry Sutikno, *Belajar Dan Pembelajaran* (Lombok: Holitica, 2013), hlm. 87.
- Suardi, E. (1979). *Pedagogik*. Angkasa OFFSET.
- Sudjanah, Nana dan Awal Kusuma. *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi* Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Cet. VII; Bandung: Alfabeta, 2012.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2019
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta:PTRineka Cipta, 2014
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014
- Sukmadinata, N. S. (2016). *Landasan psikologi proses pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* Cet.VI; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*, Cet. I; Jakarta: Rajagrafindo Persada, 1998.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 2017
- Syaihol Amin And Ali Nurhadi, “Urgensi Analisis Kebutuhan Diklat Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pai Dan Budi Pekerti,” *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 53, No. 9 (2020): 83–100, <https://doi.org/10.30868/Im.V3i02.871>.
- Syaihol Amin And Ali Nurhadi, “Urgensi Analisis Kebutuhan Diklat Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pai Dan Budi Pekerti,”... hlm 80-100
- Syukri Indra, “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Profesional Guru PAI Terhadap Prestasi Belajar PAI Pada Siswa Di SMK Farmako Medika Plus Caringin Bogor”, Tesis, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2016.
- Taufiqurrahman, M. (2020). Perkuliahan daring mata kuliah ilmu pendidikan Islam pada masa darurat Covid-19. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 213–224. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v9i2.3151>
- Undang-Undang R.I. Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 37, Ayat (1)
- Usman, M. U. (2013). *Menjadi guru profesional*. PT Remaja Rosdakarya.
- Wawan Setiawan & Munir, *Pengantar Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, UPI, Bandung;Press, 2006
- Wayan Subagia, Gusti Lanang Wiratma, *Penilaian Kompetensi Kepala Sekolah Dan Guru Dalam Bekerja Di Sekolah*, Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran, Jilid. 45, No.3, Tahun 2012

- Widyasari, R. R. (2020). Reposisi dan reaktualisasi pendidikan madrasah dalam memperkuat eksistensi pendidikan di era 4.0. *Edukasia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(1), 55–65.
- Yudhi Septian Harahap, “*Pendidikan Teknologi dalam Al-Qur’an*”, “Jurnal Pendidikan Tambusai” Volume 7 Nomor 1 Tahun 2023: 1898-1906
- Zalik Nuryana, “Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pendidikan Agama Islam,” *Tamaddun*, 19, No. 1 (2019): 75, <https://doi.org/10.30587/Tamaddun.V0i0.818>